



**ANALISIS SWOT PPDB DALAM PELAKSANAAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA**

TESIS

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (S-2)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

ULAN SOVI YANTI
MPI. 2002012048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal tesis atas nama **Ulan Sovi Yanti**, NIM: **MPI.2002012048**, Judul: **Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**, memandang bahwa proposal yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

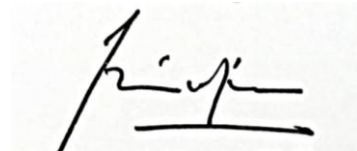
Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA
NIP: 195202021982031006

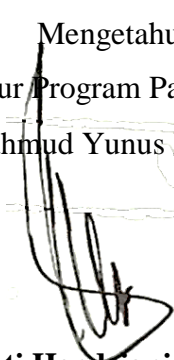
Pembimbing II,



Dr. M. Haviz, M.Si
NIP: 198004252009011010

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

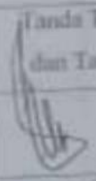






Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 19660914 199203 2003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama ULAN SOVI YANTL, NIM: MPL2062012048, Judul: ANALISIS SWOT PPDB DALAM PELAKSANAAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH SEKECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batunagkar yang dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal
1	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP: 196609141992032003	Ketua Sidang	 02/8/22
2	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA NIP: 195202021982031006	Pembimbing Utama	 02/8/22
3	Dr. M. Haviz, M.Si NIP: 198004252009011010	Pembimbing Kedua	 02/8/22
4	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP: 197407251999031003	Ketua Penguji	 02/8/22
5	Dr. H. Muhammad Faris, M.Pd NIP: 196311191991031002	Anggota Penguji	 02/8/22

Batunagkar, 02 Agustus 2022

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Mahmud Yunus Batunagkar



Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
NIP: 19660914 199203 2003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULAN SOVI YANTI
Tempat/Tgl Lahir : Kampung Baru/ 7 September 1997
NIM : 2002012048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: "ANALISIS SWOT PPDB DALAM PELAKSANAAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SEKECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
Rp. 10.000

ULAN SOVI YANTI
NIM MPI. 2002012048

ABSTRAK

ULAN SOVI YANTI, NIM 2002012048, Judul Tesis “**Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**”. Program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

Analisis SWOT merupakan alat yang tepat dalam mengukur strategi untuk pelaksanaan mutu pendidikan salah satunya dalam proses PPDB. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal tersebut dapat diketahui posisi kuadran MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya sehingga dapat ditentukan strategi yang harus digunakan MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya agar pelaksanaan mutu pendidikan tercapai sesuai harapan terutama dalam menarik minat calon peserta didik baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis SWOT PPDB di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya dan untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik kemudian di analisis data dengan cara memadatkan data, menyajikan, menarik dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya adalah a) meningkatkan dan melaksanakan program unggulan secara konsisten dan berkesinambungan, b) memberikan pelatihan atau diklat kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan IT, c) merekrut guru sesuai kualifikasi madrasah dan mewajibkan guru bersekolah lagi bagi yang belum sesuai dengan kualifikasi, dan d) menjalin kerja sama dengan lembaga baik di dalam maupun luar negeri sebagai penunjang pelaksanaan program unggulan dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

ABSTRACT

ULAN SOVI YANTI, NIM 2002012048, Title of Thesis “**SWOT Analysis of PPDB in the Implementation of Education Quality in Private Madrasah Aliyah, Koto Baru District, Dharmasraya Regency**”. Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program, Batusangkar State Islamic University 2022.

SWOT analysis is the right tool in measuring strategies for implementing the quality of education, one of which is in the PPDB process. SWOT analysis was used in this study to determine internal and external factors in MAS in Koto Baru district, Dharmasraya district. By identifying these internal and external factors, it can be seen that the position of the MAS quadrant in Koto Baru sub-district, Dharmasraya district, can determine the strategy that must be used by MAS in Koto Baru district, Dharmasraya district so that the implementation of quality education is achieved as expected, especially in attracting the interest of prospective new students. The purpose of this study was to determine the PPDB SWOT analysis in private madrasah aliyah in the district of Koto Baru, Dharmasraya district and to find out how the PPDB SWOT analysis in implementing the quality of education in private madrasah aliyah in the district of Koto Baru, Dharmasraya district.

This research method uses a qualitative approach. This study uses a PPDB SWOT analysis in implementing the quality of education in madrasah aliyah in the Koto Baru district, Dharmasraya district. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data in this study uses triangulation of sources and triangulation of techniques and then the data is analyzed by condensing the data, presenting, drawing and verifying conclusions.

The results of this study indicate that the PPDB SWOT analysis in implementing the quality of education in private madrasah aliyah in the district of Koto Baru, Dharmasraya district is a) improving and implementing superior programs consistently and continuously, b) providing training or training to educators and education personnel in mastering IT, c) recruiting teachers according to madrasa qualifications and requiring teachers to go back to school for those who do not meet the qualifications, and d) cooperating with institutions both at home and abroad to support the implementation of superior programs in the implementation of quality education.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Analisis SWOT.....	11
2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	19
3. Mutu Pendidikan	24
B. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	84
a. Analisis SWOT PPDB di MAS Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	84
b. Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di MAS Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	93
C. Posisi Kuadran Analisis SWOT	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	100
Daftar Pustaka.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru.....	6
Tabel 2: Matrik Analisis SWOT (Jumadi, 2021: 32).....	15
Tabel 3: Matrik Analisis SWOT MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya	91
Tabel 4: Perhitungan Bobot IFAS.....	96
Tabel 5: Perhitugan Bobot EFAS.....	96
Tabel 6: Skor Akhir IFAS dan EFAS	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Kartesius.....	16
Gambar 2 Diagram Kartesius SWOT	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2: Transkrip Hasil Pedoman Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3: Hasil Kuesioner**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6: Surat Izin Rekomendasi Penelitian....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7: Lembar Bukti Bimbingan Tesis.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan baik negeri atau pun swasta. Terlebih lagi pendidikan swasta, tentunya dituntut harus lebih mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih tinggi. Manajemen pendidikan untuk madrasah swasta tak semudah yang dibayangkan dalam mengelolanya. Apalagi madrasah tersebut berada di daerah pedesaan, tentunya harus lebih mengasah pengetahuan dan menyesuaikan manajemen pendidikan dengan kondisi antara daerah dan teknologi yang sedang berkembang agar madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang lebih bergengsi dan memiliki daya saing yang tinggi.

Daya saing menentukan mutu pendidikan, madrasah yang mampu berdaya saing tinggi merupakan madrasah yang memiliki mutu pendidikan baik, pun sebaliknya madrasah yang tidak mampu berdaya saing tinggi merupakan madrasah yang harus memperbaiki mutu pendidikannya. Salah satu daya saing yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan di suatu madrasah aliyah adalah peserta didik. Baik peserta didik baru yang memilih masuk menjadi warga ke dalam suatu madrasah atau pun para alumni peserta didik yang berhasil dengan nilai yang bagus. Dengan demikian peserta didik yang sudah selesai melaksanakan masa belajarnya, mereka menentukan kehidupan setelahnya baik meneruskan pendidikan dengan masuk ke dalam perguruan tinggi atau pun masuk menjajaki dunia kerja. Lulusan suatu madrasah aliyah yang berhasil masuk ke perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja juga menjadi nilai dalam pelaksanaan mutu pendidikan, baik nilai akreditasi untuk madrasah itu sendiri atau pun nilai positif lain dari masyarakat, sesuai dengan firman Allah swt:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَآلٍ (الرَّعد/11:13)

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. 13:11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa baik buruknya suatu hal yang didapat tergantung pada usahanya. Manusia sangat perlu melakukan pekerjaan dengan optimal karena setiap proses merupakan gambaran dari output yang akan dihasilkan. Sama halnya dengan proses yang dilakukan kurang optimal maka output yang dihasilkan kurang berkualitas. Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas maka seluruh staf yang terkait di lembaga pendidikan memberikan kontribusi secara optimal agar madrasah lebih unggul dan dapat bersaing.

Nasution (2005: 28) mengemukakan bahwa dalam memaksimalkan daya saing organisasi dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen mutu terpadu sebagai usaha dalam melaksanakan mutu pendidikan melalui perbaikan secara berkesinambungan terhadap layanan jasa, manusia, tenaga kerja, produk, proses, serta lingkungan. Lembaga pendidikan merupakan penyedia jasa pendidikan selalu berusaha untuk memikirkan cara yang tepat dalam meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu peserta didik dengan melaksanakan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah yang memiliki kualitas mutu pendidikan baik maka akan banyak diminati masyarakat untuk memasukkan anaknya ke madrasah tersebut.

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikannya, mulai dari kualitas pendidik dan staff kependidikan, akreditasi madrasah, sarana dan prasarana dan peserta didik yang menentukan out put atau pun in put dalam setiap lembaga pendidikan. Semua lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan strategi yang tepat, hal ini dikarenakan persaingan antar madrasah sekarang semakin tinggi dan teknologi semakin canggih. Setiap madrasah juga berusaha menyediakan fasilitas untuk membuat warga madrasah atau pun tamu yang

datang merasa nyaman, serta meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam mengajar baik dari segi teknik mengajar atau pun desain pembelajaran yang digunakan.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat dilihat dari proses penerapan manajemen lembaga pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengukur mutu pendidikan dalam menjalankan manajemen di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Madrasah aliyah harus mampu mengetahui kekuatan dan peluang sekitar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengendalikan ancaman. Mampu atau tidaknya lembaga pendidikan dalam menerapkan analisis SWOT dapat berpengaruh kepada mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dinilai dan dirasakan oleh masyarakat mulai saat peserta didik mendaftarkan diri ke salah satu lembaga pendidikan yang diinginkannya sampai pada saat peserta didik lulus dari lembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan output yang lebih baik.

Menurut Fatimah (2016: 7) analisis SWOT adalah singkatan dari 4 kata yaitu: strengths yang berarti kekuatan, weaknesses yang berarti kelemahan, opportunities yang berarti peluang, dan threats yang berarti ancaman. Analisis SWOT ini merupakan salah satu strategi atau metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths) yang dimiliki oleh lembaga, kelemahan (weaknesses) yang dapat menjadi penghalang sebuah lembaga dalam mencapai tujuan, peluang (opportunities) yang menjadi pendukung sebuah lembaga, dan ancaman (threats) yang dapat beresiko buruk terhadap lembaga dalam suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT juga merupakan sebuah alat yang tepat dalam mengukur strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dalam proses (PPDB). Agar PPDB dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan maka lembaga pendidikan dapat merumuskan faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT. Madrasah dapat mengetahui faktor dari dalam atau secara internal berupa kekuatan dan kelemahan dari lembaganya. Madrasah dapat mengetahui kekuatan apa yang dimiliki sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk

mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut, madrasah juga mengetahui kelemahan apa yang terjadi sehingga mengurangi minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut.

Sedangkan faktor dari luar atau eksternal yaitu peluang dan ancaman terhadap lembaganya. Madrasah dapat mengetahui peluang yang dimiliki oleh lembaganya sehingga dapat menjadikan madrasah berkembang pesat dengan banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut, madrasah juga mengetahui ancaman apa yang akan terjadi pada lembaganya yang menyebabkan proses PPDB tidak dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya analisis SWOT madrasah dapat menyusun strategi dengan meningkatkan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengidentifikasi ancaman yang akan terjadi dalam pelaksanaan PPDB.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2018) di sebuah SMA Swasta di Kota Tangerang mengemukakan bahwa salah satu yang berpengaruh pada mutu pendidikan adalah daya saing di sebuah sekolah swasta yang dapat dilihat dari peringkat akreditasinya, untuk sekolah swasta yang memiliki akreditasi rendah maka harus dapat menyusun strategi untuk meningkatkan daya saingnya. Tujuan penelitiannya adalah sebagai alat dalam menganalisis setiap strategi di salah satu sekolah swasta yang ada di Tangerang dengan menggunakan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aji (2018) memperlihatkan bahwa sekolah yang dianalisis berada pada kuadran IV (*Weaknesses – Threats*), yang artinya sekolah tersebut pada saat diteliti berada dalam taraf survival. Sekolah harus mampu mengatur kelemahan-kelemahan dari faktor internal yang ada sehingga dapat meningkatkan daya saing untuk menghindari dan mengurangi ancaman yang akan terjadi atau telah terjadi. Salah satu upaya dalam meningkatkan daya saing dengan madrasah lainnya adalah dengan membuat sebuah kompetensi yang unik dan dapat dijadikan sebagai pembeda yang memiliki nilai unggul di mata masyarakat.

Berdasarkan pengkajian yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa analisis SWOT merupakan strategi yang tepat dalam melaksanakan PPDB sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga swasta. Menggunakan analisis SWOT dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat diatasi dan dibenahi kekurangan atau kendala yang terjadi agar dapat pelaksanaan mutu pendidikan untuk lebih maksimal lagi. Selain itu lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan kekuatan yang dimiliki dengan memperhatikan peluang yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai faktor utama yang harus dipertahankan dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

Dengan menggunakan strategi analisis SWOT dalam sebuah lembaga pendidikan maka dapat menyusun strategi dalam pelaksanaan mutu pendidikan melalui, strengths (kekuatan yang dimiliki suatu madrasah sehingga banyak dipilih dan diminati oleh masyarakat), weaknesses (kelemahan yang menjadi masalah atau kendala sebuah madrasah dalam pelaksanaan mutu pendidikan), opportunities (peluang yang menjadikan sebuah madrasah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain), threats (ancaman atau resiko yang akan dialami sebuah madrasah sehingga membuat mutu pendidikan menjadi turun).

Analisis SWOT sangat penting digunakan dalam meningkatkan strategi daya saing pada madrasah swasta salah satunya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) yang berada di pedesaan seperti Madrasah Aliyah Swasta yang ada di kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, ada 4 Madrasah Aliyah Swasta disana diantaranya Madrasah Aliyah Swasta Al-Barokah, Madrasah Aliyah Swasta Nurul Huda, Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah, dan Madrasah Aliyah Swasta Ulul Albab. Madrasah aliyah tersebut berada jauh dari pusat kota, apalagi madrasah aliyah swasta itu terkenal dengan biaya yang tinggi dibandingkan dengan madrasah aliyah negeri. Minat peserta didik yang mendaftar pun tidak semua sesuai dengan target yang ditentukan. Sebagian madrasah yang angka peminatnya turun dari tahun-tahun sebelumnya, ada yang naik peminatnya, dan ada yang tetap.

Madrasah swasta merupakan madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat umum. Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7292 Tahun 2020 (2020: 14) menyebutkan bahwa rombongan belajar (rombel) Madrasah Aliyah minimal 3 (tiga) rombel dan maksimal 36 (tiga puluh enam) rombel, tiap-tiap tingkat paling banyaknya adalah 12 (dua belas) rombel. Sedangkan jumlah peserta didik dalam satu ruang kelas maksimal 36 (tiga puluh enam) peserta didik. Dengan demikian seperti yang diungkapkan oleh Yusuf dan Yetri (2019: 57) dalam proses pembelajaran di kelas memiliki ruang yang besar sedangkan jumlah peserta didik di kelas tersebut yang sedikit akan membuat suasana belajar terasa tidak nyaman seperti terbatasnya teman di lokal untuk saling berbagi informasi bahkan menyebabkan kelamasan atau rasa mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini merupakan tabel penerimaan peserta didik baru di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Tabel 1: Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru

No.	Nama Madrasah	Jumlah Peserta Didik Baru	
		TA 2020/2021	TA 2021/2022
1.	MAS Al-Barokah	22	25
2.	MAS Nurul Huda	10	3
3.	MAS Daruh Hikmah	16	19
4.	MAS Ulul Albab	32	28

Sumber Data: Data Peserta Didik Baru Tenaga Kependidikan MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peminat Madrasah Aliyah swasta di kecamatan Koto Baru berubah-ubah. Ada dua madrasah yang meningkat jumlah peserta didik barunya yaitu MAS Al-Barokah di tahun ajaran 2020/2021 banyaknya peserta didik baru sebanyak 22 orang sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 banyak peserta didik baru naik menjadi 25 orang dan MAS Darul Hikmah di tahun ajaran 2020/2021 banyak peserta didik baru 16 orang sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 banyak peserta didik barunya naik menjadi 19 orang. Namun ada pula yang menurun banyak peserta didik

barunya yaitu MAS Nurul Huda di tahun ajaran 2020/2021 banyak peserta didik barunya 10 orang sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 banyak peserta didik barunya turun menjadi 3 orang dan MAS Ulul Albab di tahun ajaran 2020/2021 banyak peserta didik barunya 32 orang sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 banyak peserta didik barunya turun menjadi 28 orang.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada dua madrasah yang dapat menerapkan dan memperhatikan analisis SWOT dalam penerimaan peserta didik baru sehingga tingginya minat calon peserta didik baru yang mendaftar dari tahun sebelumnya. Dan ada dua madrasah yang tidak dapat menangkis ancaman dan memperhatikan peluang sehingga mengurangi minat peserta didik untuk mendaftar yang menyebabkan jumlah peserta didik menurun dari tahun sebelumnya. Penerimaan peserta didik merupakan tahap awal menentukan mutu pendidikan baik atau tidaknya mulai dari menentukan lokasi strategis dalam memperkenalkan madrasah ke masyarakat umum agar tertarik untuk mendaftarkan anaknya hal ini juga merupakan tujuan utama madrasah agar mendapatkan calon peserta didik baru yang lebih banyak dan terus meningkat, pelayanan pendidik dan staff pendidikan kepada masyarakat, seleksi calon peserta didik secara adil tanpa harus memandang alasan apapun, hingga calon peserta didik resmi menjadi peserta didik atau warga madrasah.

Mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta kecamatan Koto Baru Dharmasraya ini hampir menjual program unggulan yang sama ke masyarakat, yaitu peserta didik tidak hanya di ajarkan tentang keilmuan akademik umum semata namun juga di ajarkan ilmu keagamaan Islam dengan beragam jenis dan metode yang digunakan. Ekstrakurikuler yang diadakan pun hampir sama seperti kaligrafi, budaya bahasa arab, tahfidz, dan lain sebagainya.

Berdasarkan gambaran dan asumsi yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut dan mendalam tentang **“Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian hanya akan membahas mengenai analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana analisis SWOT PPDB di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui analisis SWOT PPDB di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi lembaga, Sebagai bahan bacaan dan masukan khususnya pada MAS se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya untuk menerapkan analisis SWOT dalam melaksanakan PPDB agar dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan pada MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai sumber referensi bagi pembaca dalam menerapkan analisis SWOT PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dan pemahaman peneliti mengenai analisis SWOT PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun luaran penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Prosiding atau Jurnal Lokal yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan tahun 2022.

F. Definisi Operasional

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah alat yang dapat digunakan dalam merumuskan strategi dengan mengetahui kekuatan (Strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dalam mencapai tujuan agar lembaga mempertahankan keunggulan melalui peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang akan terjadi. Analisis SWOT digunakan agar sebuah lembaga seperti madrasah memiliki sebuah gambaran tentang situasi lembaganya baik secara internal maupun eksternal dimana secara internal lembaga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya sedangkan secara eksternal lembaga dapat mengetahui ancaman dan peluang yang ada.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru atau yang sekarang disebut dengan PPDB adalah sebuah proses seleksi yang dilakukan secara berkesinambungan setiap tahunnya melalui seleksi administrasi maupun akademik yang dilakukan oleh calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Proses tersebut dilakukan sesuai dengan

syarat yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dan harus dipenuhi oleh calon peserta didik.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan baik dalam pengelolaan pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri yang dilakukan secara efektif dengan memperhatikan input dan output untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas. Mutu pendidikan juga dapat diartikan jasa pelayanan dan produk yang disusun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Produk yang dimaksud adalah visi dan misi lembaga pendidikan sedangkan pelanggan yang dimaksud adalah masyarakat seperti wali murid dan peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode dalam menyusun perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam mengidentifikasi unsur-unsur internal dan unsur eksternal yang dapat dijadikan sebagai unsur pendukung agar tercapainya tujuan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Menurut Mukhlisin dan Pasaribu (2020: 34) analisis SWOT merupakan sebuah strategi atau metode analisis yang menjadi titik berat dalam mengidentifikasi beberapa faktor secara berurutan untuk menentukan strategi organisasi, atau lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Machali (2018: 211) analisis SWOT merupakan sebuah metode analisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi.

Isamuddin, dkk (2021: 6) menyatakan analisis SWOT merupakan sebuah strategi dalam meminimalisir masalah di lembaga pendidikan dengan mengidentifikasi lingkungan internal faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan hambatan. Kekuatan yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan menjadi nilai plus dalam pandangan masyarakat, begitu pula sebaliknya kelemahan yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan menjadi nilai minus dalam pandangan masyarakat. Pendapat lain juga menyatakan bahwa mengidentifikasi berbagai faktor secara terstruktur dalam menentukan suatu strategi di sebuah organisasi baik untuk organisasi sosial maupun untuk organisasi bisnis dapat menggunakan analisis SWOT.

Ada pun penjelasan Pahl dan Richter (2007: 6) tentang analisis SWOT yaitu *strengths*/kekuatan adalah kemampuan sebuah perusahaan atau lembaga untuk melakukan tujuan dengan baik, *weaknesses*/kelemahan

adalah karakteristik yang menghambat kinerja perusahaan atau lembaga yang perlu diatasi, *opportunities*/peluang adalah tren, kekuatan, peristiwa, dan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau lembaga. Dan *treaths*/ancaman adalah kemungkinan yang akan terjadi atau perkiraan di luar kendali yang perlu diminimalisir atau diatasi oleh perusahaan atau lembaga.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis lebih setuju pada pendapat Mukhlisin dan Pasaribu karena sebuah analisis SWOT dapat digunakan dalam menganalisis banyak faktor tidak hanya faktor internal dan eksternal namun juga faktor-faktor lain sesuai kondisi dan situasi sebuah lembaga atau organisasi untuk mengatur strategi agar tercapainya tujuan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Menurut Mukhlisin dan Pasaribu (2020: 37) tujuan analisis SWOT adalah untuk memahami dan menanggapi faktor-faktor penting dari kinerja organisasi. Dengan menganalisis akan menghasilkan kedudukan dan kemampuan organisasi dalam menghadapi pesaing baru untuk tetap menjadikan program atau organisasi yang berkualitas. Analisis SWOT merupakan alat analisa yang paling populer dalam merumuskan suatu strategi. Kemampuan analisis SWOT masih terus bertahan dan digunakan hingga saat ini secara terus-menerus, hal ini membuktikan pada pengambil kebijakan tentang kehebatan analisis SWOT.

b. Faktor-faktor Analisis SWOT

Dalam merumuskan beberapa kebijakan dalam menyusun strategi bagi sebuah organisasi atau madrasah analisis SWOT merupakan metode yang sangat membantu. Agar sebuah metode analisis SWOT dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk seluruh komponen kekuatan yang yang dapat di pertahankan serta komponen peluang yang terbuka, serta meminimalisir semua komponen baik kelemahan maupun ancaman. Landasan analisis SWOT dalam menentukan faktor internal dan eksternal merupakan dapat menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan pada

sebuah lembaga Untuk menyusun sebuah rencana yang strategis dan lebih terperinci dapat menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk melakukannya.

Adapun penjelasan mengenai keempat faktor yang sudah dijelaskan diatas yaitu:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*Strengths*) adalah kondisi dimana terdapat keadaan yang memberikan keuntungan dari kualitas program atau organisasi. menurut Fatimah (2016: 13) kekuatan (*Strengths*) berupa keunggulan atau kelebihan dari suatu lembaga, baik dari segi sumber daya atau pun upaya yang telah dilakukan dan memiliki memberikan hasil yang baik dari pesaing. Hal tersebut dapat terlihat pada daya tarik masyarakat pada lembaga pendidikan yang memiliki nilai unggul maka masyarakat tersebut akan memasukkan anak-anaknya, seperti memiliki sarana dan prasarana yang baik, keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh peserta didik, hal lain yang menjadi daya tarik masyarakat adalah lembaga pendidikan juga mampu menghasilkan lulusan andalan agar peserta didik tersebut mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dapat diterima didunia kerja.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kondisi dimana terdapat hal-hal yang dapat memberikan penilaian rendah terhadap program atau organisasi. Dengan kata lain kelemahan merupakan kekurangan dari sebuah madrasah atau lembaga pendidikan, seperti kekurangan sumber daya yang baik, minimnya sarana prasarana yang baik dan mendukung, kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dan tidak sesuai output yang dihasilkan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat sehingga lembaga pendidikan harus mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kekurangan tersebut.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi dimana terdapat hal-hal yang dapat diraih dalam mendukung kekuatan dan mengatasi kelemahan dalam suatu program atau organisasi. Suriono (2021: 96) menyatakan bahwa peluang merupakan keadaan faktor eksternal yang dapat memberikan sebuah ruang dalam memajukan sebuah lembaga, seperti naik atau turunnya peminat masyarakat kepada sebuah lembaga pendidikan. apabila dapat menganalisis peluang-peluang dengan tepat maka sebuah lembaga pendidikan akan mendapatkan keuntungan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi dimana terdapat hal-hal yang menjadi tantangan dan dapat mempengaruhi program atau organisasi. Ancaman ini dapat berupa seperti munculnya pesaing baru, menurunnya kualitas dari program atau organisasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dipahami bahwa ancaman dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan .

c. Langkah-langkah Analisis SWOT

Untuk membantu dalam menganalisa SWOT Sodikin dan Gumiandari (2021: 62) mengemukakan langkah-langkah yang sering digunakan yaitu: 1) strategi SO (*Strength – Opportunity*) sebuah metode yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan setiap peluang yang ada di sebuah perusahaan atau lembaga. 2) strategi WO (*Weaknesses – Opportunity*) sebuah metode yang dapat digunakan dalam mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. 3) strategi ST (*Strength – Threats*), sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat meminimalisir berbagai ancaman. 4) strategi WT (*Weaknesses – Threats*), sebuah metode yang dapat digunakan dalam meminimalisir kelemahan agar dapat mencegah ancaman yang akan datang.

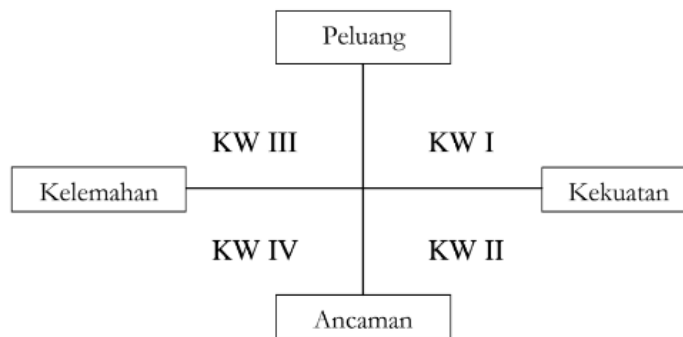
Menurut Hasiholan, Amboningtyas, dan Pambudy (2021: 32) analisis SWOT dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: membuat catatan mengenai peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, dan membuat catatan kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal, membuat strategi berdasarkan empat kombinasi strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Sehingga matrik analisis SWOT yang digunakan untuk menggambarkan kelemahan dan kekuatan sebuah lembaga adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Matrik Analisis SWOT (Jumadi, 2021: 32)

Internal Eksternal	Strengths	Weaknesses
Opportunities	Strategi SO: Mengembangkan sebuah strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.	Strategi WO: Mengembangkan sebuah strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
Threats	Strategi ST: Mengembangkan sebuah strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).	Strategi WT: Mengembangkan sebuah strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Setelah diidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menentukan pemetaan selisih nilai skor. Tahap pemetaan yang dilakukan dalam menganalisis SWOT menurut Rangkuti (2014: 22) yaitu: 1) mengidentifikasi faktor internal dengan susunan sesuai matriks IFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan faktor eksternal sesuai dengan matriks EFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). 2) memberikan bobot

pada masing-masing faktor dengan total tidak melebihi skor total 1,00. 3) memberikan rating pada masing-masing faktor yang bersifat positif (semua faktor kekuatan dan peluang) diberi nilai dari 5-1, dengan penentuan rating 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = tidak baik, 1= sangat tidak baik. Sedangkan untuk faktor yang bersifat negatif (semua faktor kelemahan dan ancaman) diberi nilai dari 1-5 dengan penentuan rating 1 = sangat baik, 2 = baik, 3 = cukup baik, 4 = tidak baik, 5 = sangat tidak baik. Dengan demikian jika rating yang bersifat positif nilai nya semakin tinggi maka skor nya semakin baik dan jika rating yang bersifat negatif semakin tinggi maka skornya semakin tidak baik. 4) Kalikan bobot dengan dengan rating untuk memperoleh skor total.



Gambar 1 Diagram Kartesius

Sumber: Widodo (2020: 75)

Setelah dilakukan pemetaan analisis SWOT maka langkah selanjutnya adalah menentukan posisi lembaga MAS dari 4 kuadran yang memiliki strategi dan evaluasi yang berbeda, 4 kuadran tersebut menurut Aji (2018: 68) yaitu:

1. Kuadran I (positif, positif), kedudukan ini menandakan bahwa suatu lembaga berada pada posisi yang kuat dan berpeluang.
2. Kuadran II (positif, negatif), kedudukan ini menandakan bahwa suatu lembaga berada pada posisi yang kuat namun harus menghadapi ancaman yang besar.

3. Kuadran III (negatif, positif), kedudukan ini menandakan bahwa suatu lembaga berada pada posisi yang lemah namun memiliki peluang yang besar.
4. Kuadran IV (negatif, negatif), kedudukan ini menandakan bahwa suatu lembaga berada pada posisi yang lemah dan harus menghadapi ancaman yang besar.

Dari langkah-langkah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan analisis SWOT sangat penting untuk mengetahui setiap tahapan yang dapat dilakukan terlebih dahulu baik dalam aspek internal mau pun eksternal agar suatu tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat dijalankan tepat sasaran. Dengan menentukan langkah-langkah dapat mempertajam strategi untuk mencegah resiko-resiko dan ancaman yang akan terjadi dengan meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

d. Analisis SWOT Pendidikan Madrasah

Menurut Setyaningsih dan Wulandari (2020: 47) dalam sebuah lembaga pendidikan Analisis SWOT dapat digunakan dalam mengevaluasi berbagai fungsi diantaranya fungsi perencanaan, keuangan, ketenagaan, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, pengembangan iklim, kesiswaan serta fungsi tentang hubungan dengan masyarakat.

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya analisis SWOT dalam pelaksanaan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Siregar (2021: 416) yaitu: 1) akademik, dari segi akademik output atau alumni lembaga pendidikan tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu berkompetisi dengan para lulusan dari lembaga pendidikan lainnya, 2) moral, dari segi moral output dari lembaga tersebut dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, 3) individual, dari segi individual output dari lembaga tersebut dapat selalu melaksanakan serta meningkatkan ketaqwaan dan

keimanan yaitu sebagai manusia yang senantiasa selalu melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya, 4) sosial, dari segi sosial output dari lembaga tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitar, 5) kultural, dari segi kultural lulusan tersebut dapat mengaplikasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

SWOT merupakan perangkat dalam menyusun perencanaan strategi dalam sebuah organisasi atau instansi salah satunya adalah lembaga pendidikan. Jika analisis SWOT digunakan dalam lembaga pendidikan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal madrasah seperti hubungannya dengan masyarakat baik orang tua siswa dan siswa, hubungannya dengan pemerintah daerah, dan hubungannya dengan madrasah-madrasah lain. Sedangkan gambaran mengenai kondisi eksternal seperti persaingan antar madrasah, program yang tak mencapai tujuan dengan berbagai faktor yang menjadi penyebabnya, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diketahui dan diukur melalui gambaran dari analisis SWOT sehingga lembaga pendidikan dapat mencegah dan mengganti program sesuai dengan keunggulan lembaga yang dimiliki dan peluang yang terbuka.

Contoh lingkungan internal madrasah seperti tenaga pendidik dan kependidikan, ruang kelas dan sarana prasarana lingkungan belajar, peserta didik, dan organisasi yang ada di madrasah. Sedangkan contoh lingkungan eksternal madrasah seperti masyarakat umum dan orang tua peserta didik, lembaga pendidikan pesaing lainnya, dan lembaga pemerintah daerah.

Analisis SWOT yang harus diterapkan di madrasah sebagai nilai positif masyarakat kepada lembaga pendidikan selain lingkungan internal dan eksternal sebagai strategi dalam bersaing seperti meningkatkan keimanan peserta didik, sikap sopan santun, sikap menghargai, etika, dan nilai-nilai keislaman lainnya. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai penunjang dalam meningkatkan output yang berkualitas melalui

proses pembelajaran. Output yang berkualitas akan menimbulkan citra yang baik kepada masyarakat sehingga akan menghasilkan banyak peminat yang mendaftar sebagai calon peserta didik baru. Analisis SWOT sudah dijelaskan dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحسیر/18:59)

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. 59:18)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah memerintah manusia untuk berfikir dan mempertanggung jawabkan terhadap hal-hal yang telah dilakukan sehingga dapat memakai sebuah strategi dalam merumuskan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Analisis SWOT digunakan sebagai alat dalam menyusun strategi, selain mencapai tujuan madrasah berkualitas namun juga menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik peserta didik dengan ilmu-ilmu keagamaan yang dapat dipertanggung jawabkan pada hari esok.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

a. Pengertian PPDB

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu proses kegiatan yang sangat penting dalam menyusun manajemen peserta didik. Apabila suatu lembaga pendidikan tidak memiliki calon peserta didik baru yang ingin mendaftarkan diri ke sebuah madrasah maka proses belajar mengajar pun tidak dapat dilakukan. Lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada proses pembelajaran.

Menurut Farlina & Hudin (2017: 48) penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan kegiatan proses penerimaan dan penyeleksian calon peserta didik baru melalui pendaftaran resmi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2021: 76) PPDB merupakan suatu kegiatan mencari atau menyebarkan informasi

agar menarik minat masyarakat untuk masuk pada madrasah atau lembaga pendidikan. Selain itu Shifman dan Karpel (2007: 232) mengungkapkan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru dengan melihat kemampuan calon peserta didik yang mengikuti seleksi dengan menilai kemampuan bakat, akademik dan rasa tanggung jawab.

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti lebih setuju kepada pendapat yang diungkapkan oleh Setiawan karena penerimaan peserta didik baru dimulai dengan tahapan dalam mencari peserta didik melalui sistem promosi atau pengenalan sekolah kepada masyarakat untuk menarik minat masyarakat dan calon peserta didik agar mendaftar pada lembaga pendidikan. Selanjutnya calon peserta didik baru yang telah melakukan pendaftaran akan mengikuti tahapan-tahapan sesuai dengan prosedur madrasah seperti seleksi administrasi, seleksi akademik, dan pengumuman mengenai penerimaan peserta didik baru yang berhasil lulus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

b. Prosedur Pelaksanaan PPDB

PPDB merupakan sebuah proses yang harus di ikuti oleh calon peserta didik sebelum memasuki lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan mengikuti seleksi berdasarkan nilai akademik dan kegiatan lain sesuai dengan prosedur setiap lembaga pendidikan. Sebelum melakukan PPDB suatu lembaga pendidikan harus mengadakan perencanaan terlebih dahulu agar tujuan dapat berlajam sesuai dengan yang diharapkan dan apabila muncul masalah-masalah pada saat pelaksanaan kegiatan dapat di tangani dengan cepat.

Tahap-tahap yang harus di ikuti dalam proses penerimaan peserta didik baru Menurut Rifa'i (2018: 14) diantaranya: 1) kebijakan penerimaan peserta didik, dalam proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ada tentang pengadaan penerimaan peserta didik. 2) sistem dalam penerimaan peserta didik, agar proses penerimaan peserta didik lebih terarah dengan baik maka lembaga

pendidikan menerapkan sebuah sistem penerimaan peserta didik . 3) kriteria dalam proses penerimaan peserta didik, upaya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan mutu pendidikan adalah dengan menentukan kriteria dalam penerimaan peserta didik agar calon peserta didik baru dapat ikut serta dalam pelaksanaan mutu. 4) prosedur dalam penerimaan peserta didik, lembaga pendidikan harus membuat prosedur sebagai penilaian awal masyarakat saat melakukan pendaftaran dengan suasana yang nyaman agar kegiatan penerimaan peserta didik baru lebih terstruktur. 5) masalah dalam penerimaan peserta didik, lembaga pendidikan harus dapat meminimalisir masalah-masalah yang akan terjadi lembaga pendidikan harus melakukan perencanaan yang matang dalam proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Setiap lembaga pendidikan harus menentukan kriteria-kriteria sebagai patokan bisa atau tidaknya calon peserta didik baru yang telah mengikuti proses seleksi diterima sebagai peserta didik dalam proses penerimaan peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria dalam proses penerimaan peserta didik yaitu yang pertama kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) merupakan menentukan patokan dalam proses penerimaan peserta didik. Kedua yaitu kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) merupakan kegiatan seleksi berdasarkan pada prestasi yang dimiliki oleh calon peserta didik dalam proses penerimaan peserta didik. Ketiga yaitu kriteria yang didasarkan pada daya tampung madrasah. Sebuah madrasah terlebih dahulu memperkirakan daya tampung penerimaan peserta didik yang akan diterima berdasarkan jumlah siswa setiap rombel yang telah ditentukan kemudian memberikan ranking kepada peserta didik secara berurutan di mulai dari ranking yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah, penentuan penerimaan peserta didik dapat dilihat dari urutan ranking sampai ke ranking yang sesuai dengan daya tampung.

Dalam proses penerimaan peserta didik Langkah-langkah yang harus dilakukan Menurut Rifa'i (2018: 18) diantaranya: 1) Membentuk sebuah panitia penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia bisa dari

pendidik dan staff kependidikan di madrasah, 2) Menyebar luaskan informasi mengenai penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman tersebut berisi informasi tentang pembukaan pendaftaran sampai akhir pendaftaran, lokasi madrasah, kontak pihak madrasah yang bisa dihubungi seperti nomor handphone dan alamat email, dan biaya pendaftaran. Hal ini bertujuan agar informasi diketahui oleh masyarakat luas yang ingin mendaftarkan anaknya ke lembaga madrasah tersebut.

Menurut Indrawan, Jauhari, dan Pedinata (2021: 16) perencanaan peserta didik memiliki ruang lingkup sebagai berikut: 1) Perkiraan, perkiraan merupakan menyusun suatu rencana dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ke depan. Dengan menentukan perkiraan lembaga pendidikan dapat mengukur situasi dan kondisi untuk dapat menarik minat kepada para peserta didik baru. 2) Perumusan tujuan, tujuan tidak akan tercapai sesuai target jika suatu lembaga atau organisasi tidak merumuskannya terlebih dahulu.

Perumusan tujuan dilakukan sesuai dengan kondisi suatu lembaga agar target dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. 3) Kebijakan, kebijakan merupakan dasar dalam melakukan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pekerjaan atau dalam mengambil suatu keputusan di sebuah organisasi atau lembaga. Dalam perencanaan peserta didik ada kebijakan-kebijakan yang harus dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan atau tindakan untuk mengurangi kesalahan dalam menyusun perencanaan. 4) Penyusunan program, agar perencanaan peserta didik dapat dilaksanakan secara terstruktur maka para stakeholder pendidikan sebaiknya menyusun program secara efektif, efisien dan berkualitas.

Menyusun program dilakukan untuk mempublikasikan pada masyarakat yang menggambarkan bahwa lembaga pendidikan memiliki mutu yang berkualitas dengan tetap memperhatikan kelemahan lembaga pendidikan agar dapat di atasi dengan cepat dan tepat. 5) Prosedur, prosedur yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik seperti mencantumkan syarat-syarat tertentu sesuai dengan kondisi yang diharapkan dan dibutuhkan dalam

lembaga pendidikan. Prosedur ini nantinya akan menjadi salah satu upaya dalam pelaksanaan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. 6) Penjadwalan, perencanaan penerimaan peserta didik agar berjalan kondusif maka lembaga pendidikan harus melakukan penjadwalan seperti dengan menentukan waktu pendaftaran mulai kapan dan sampai kapan lembaga pendidikan tersebut membuka dan memulai PPDB. Setelah itu lembaga pendidikan juga menyertakan jadwal seleksi, pengumuman, pembayaran administrasi, dan jadwal mulai pembelajaran awal peserta didik baru menjadi warga madrasah. 7) Pembiayaan, pembiayaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat sasaran pendidikan agar tidak terkesan terlalu mahal. Pembiayaan juga di informasikan kepada masyarakat lingkungan sekitar dan calon peserta didik agar dapat mempersiapkan pembiayaan sebagai salah satu prosedur yang harus dilaksanakan dalam penerimaan peserta didik.

Dalam penerimaan peserta didik baru Ansar, dkk (2019: 67) menyatakan ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Sistem penerimaan peserta didik baru, terdapat dua sistem yaitu: 1) Sistem menyebarkan informasi atau promosi. 2) Sistem seleksi.
- b. Prosedur penerimaan peserta didik.

Dalam sistem menyebarkan informasi atau promosi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah upaya untuk menarik minat calon peserta didik agar sebuah madrasah lebih cepat dikenal masyarakat dengan menawarkan berbagai pilihan seperti masuk tanpa seleksi, masuk dengan potongan biaya 50%, dan berbagai tawaran lainnya. Selanjutnya sistem seleksi merupakan sistem yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik baru melalui berbagai macam seleksi, seperti seleksi berdasarkan nilai nilai raport pada jenjang pendidikan sebelumnya dan seleksi nilai tes akademik yang telah disediakan madrasah tempat calon peserta didik mendaftar.

Prosedur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik yaitu: 1) Membentuk sebuah panitia. Pembentukan panitia mulai dari menentukan

ketua panitia bisa kepala sekolah langsung atau staff yang lain sesuai dengan keputusan madrasah, sekretaris yang bekerja dalam mencatat semua yang berkaitan dengan calon peserta didik, bendahara yang mempunyai tanggung jawab dengan segala pembiayaan administrasi, seksi-seksi yang lain untuk menunjang pelaksanaan penerimaan peserta didik agar lebih terarah. 2) Menyebarkan informasi atau promosi mengenai penerimaan peserta didik baru, pengumuman ini dapat dibuat dan disebarluaskan melalui media sosial, brosur, dan spanduk. 3) Mengadakan promosi dengan mendatangi langsung lembaga pendidikan sesuai dengan target. 4) Jadwal pendaftaran calon peserta didik baru. Pendaftaran ini dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan disebarluaskan dalam pengumuman. Pada saat pendaftaran peserta didik, calon peserta didik harus mengisi formulir pendaftaran yang telah di siapkan oleh. 5) Seleksi peserta didik baru. Seleksi ini dilakukan harus sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh pihak madrasah. 6) Pengumuman peserta didik yang diterima. Peserta didik yang sesuai dengan kriteria madrasah maka akan diterima sebagai peserta didik di madrasah tersebut. 7) Pendaftaran ulang peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta didik yang benar-benar ingin masuk ke madrasah agar dapat di data dan ditentukan prosedur pembelajaran.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan terhadap seluruh komponen-komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi harapan masyarakat. Namun mutu pendidikan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Mutu pendidikan juga sangat menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, dimana jika mutu pendidikannya baik maka kualitas pendidikan juga baik, pun sebaliknya jika mutu pendidikan buruk maka kualitas pendidikan juga buruk. Fadhli (2017: 217) menjelaskan bahwa untuk mencapai proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga

pendidikan melakukan evaluasi terlebih dahulu dan proses mengembangkan bakat yang dimiliki para peserta didik, selain itu menentukan standar akuntabilitas yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses dan output dari proses pendidikan dilakukan pada saat yang sama.

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan dapat dilihat dari banyak sisi dan banyak dukungan dalam proses pelaksanaan agar dapat meminimalisir kendala-kendala dan keberhasilan dapat dicapai dengan mudah. Partisipasi pendukung seperti pemerintah, warga madrasah dan seluruh masyarakat sangat diperlukan dan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan mutu pendidikan melalui organisasi yang solid. Kurniawan (2017: 27) mengungkapkan bahwa peran aktif dan partisipasi dari mereka diantaranya adalah proses penataan, penentuan, dan pengaplikasian manajemen yang telah atau akan digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Umam (2020: 65) pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sebuah lembaga pendidikan mampu berkompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang didasari oleh kompetensi personal dan sosial, menghasilkan lulusan atau output yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam berdaya saing, baik, serta kecakapan hidup yang dapat dilihat dari nilai-nilai. Selain menghasilkan lulusan yang baik pendidikan yang bermutu dapat dilihat dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan peminat masyarakat dan target calon peserta didik. Hal yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga pendidik dan staff kependidikan, peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan atau pembiayaan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan dapat diciptakan sesuai dengan harapan melalui semua kegiatan salah satunya adalah sikap tanggung jawab yang

berhubungan dengan madrasah baik secara internal maupun eksternal. Dalam pencapaian mutu lembaga pendidikan harus menyeimbangkan antara keinginan pihak internal maupun eksternal dan merubah pandangan baru pendidikan yang didasarkan pada semua yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan.

Umar dan Ismail (2018: 17) menjelaskan beberapa alat ukur pendidikan dikatakan bermutu apabila memenuhi lima jenis indikator mutu, yaitu:

a. Mutu masukan

Mutu masukan dapat dilihat dari kebutuhan dan harapan yang diinginkan seperti motivasi, ketekunan, cita-cita dan visi.

b. Mutu proses

Mutu proses dapat dilihat berjalannya lembaga pendidikan salah satunya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

c. Mutu output

Mutu output dapat dilihat dari banyaknya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

d. Mutu SDM

Mutu SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, SDM yang berkualitas akan menetasakan bibit-bibit yang berkualitas pula, pun sebaliknya SDM yang tidak berkualitas akan menetasakan bibit yang tidak berkualitas.

e. Mutu fasilitas

Mutu fasilitas dapat dijadikan sebagai penunjang dalam memasarkan kualitas lembaga pendidikan, dimana fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Offirstson (2014: 82) ada faktor penentu bagi terwujudnya mutu proses sekolah efektif dan bermutu, diantaranya: 1) Kepemimpinan seorang kepala sekolah yang efektif, 2) Memiliki partisipasi yang tinggi dan

rasa tanggung jawab yang timbul dalam diri guru dan staf, 3) Keefektifan Proses pembelajaran, 4) Terprogramnya kegiatan dalam pengembangan staf, 5) Kurikulum yang berlaku, 6) Jelasnya visi dan misi yang dimiliki, 7) Kondusifnya suasana sekolah yang diciptakan, 8) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, 9) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, 10) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara esensial.

Baharun (2017: 67) mengungkapkan bahwa penentu mutu pendidikan ada dua faktor yaitu: pertama, *quality in fact* atau mutu sesungguhnya. dalam pelaksanaannya *quality in fact* merupakan mutu yang tercapai dari lulusan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan dan kualifikasi pendidikan. Kedua, *quality in perception* atau mutu persepsi. Dalam pelaksanaannya *quality in perception* merupakan kepuasan yang diperoleh masyarakat sehingga bertambahnya minat masyarakat dilapangan terhadap lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai sisi. Faktor lain yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan dari perspektif mikro dan makro. Tenaga pendidik dan peserta didik menjadi bagian elemen penting dari pencapaian mutu pendidikan pada perspektif mikro. Pendidik yang profesional merupakan salah satu penentu dalam memulainya kualitas pendidikan yang baik. Proses ini dapat dilihat pada hasil belajar, hasil belajar yang dinilai dapat menjadi umpan balik dan evaluasi sebagai bahan masukan dan pijakan. Sedangkan perspektif makro lebih luas mulai dari input, proses dan hasil. Seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, biaya pendidikan dan teknologi pendidikan.

Winarsih (2017: 63) menyatakan ukuran mutu dapat dilihat dari tingginya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dan jasa yang dihasilkan. Untuk memberikan jaminan pelayanan mutu pendidikan yang baik maka seluruh pihak sekolah dari kepala sekolah, tenaga pendidik, serta staf kependidikan menjadikan kerja sama sebagai prioritas utama. Kerja sama yang dimaksudkan seperti dalam pembuatan keputusan dan

pemecahan masalah dengan melibatkan mereka dalam proses organisasi yang baik .

c. Mutu Pendidikan di Madrasah

Madrasah yang memiliki kinerja profesional dan bermutu Menurut Kuntoro (2019: 86) dapat di lihat dari:

- a. Madrasah memiliki rasa kepedulian dan kesadaran yang timbul dan memiliki komitmen dalam bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Madrasah memiliki kesadaran diri dan kreatifitas untuk melakukan berbagai usaha dalam pelaksanaan mutu pendidikan.
- c. Madrasah pada umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), serta didukung oleh masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan agar lebih berkualitas terdapat suatu peraturan yang telah ditentukan dalam standar pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Umam (2020: 73) mengungkapkan beberapa fungsi dan tujuan dalam Standar Nasional Pendidikan yaitu 1) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam memanej atau mengatur pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional bermutu sesuai dengan yang diharapkan , 2) Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat, 3) Standar Nasional Pendidikan dibuat dan disusun sesuai dengan rencana, arah, dan dilanjutkan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Konsep tentang standar nasional pendidikan dapat diterapkan dalam pelaksanaan mutu pendidikan, agar tercapainya pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik di lingkungan pendidikan maka

ditentukan standar tersebut yang diharapkan dapat memberikan motivasi pada madrasah. Untuk mencapai standar nasional pendidikan yang diharapkan madrasah pelaksanaan mutu pendidikan dilakukan secara berkesinambungan.

Salah satu hal penting dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah adalah memberikan pelayanan yang baik, cepat, tepat dan profesional. Di madrasah masyarakat memiliki rasa percaya bahwa madrasah yang telah di pilih dapat memberikan dampak positif, hal tersebut membuat seluruh staff pendidikan memiliki amanat yang harus dilaksanakan agar masyarakat tidak merasakan kekecewaan terhadap mutu pendidikan, sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء/4: 58)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. 4:58)

Ayat diatas berkaitan dengan pengetahuan, sikap sopan santun, rasa percaya diri dari madrasah dalam memberikan pelayanan, serta respek terhadap peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar. Apabila staff madrasah dapat memberikan layanan yang baik dengan bersikap lemah lembut, sopan dan santun maka akan menjadi nilai positif bagi masyarakat terhadap mutu pendidikan madrasah, namun sebaliknya jika staff madrasah tidak dapat memberikan pelayanan yang baik maka akan memberikan nilai negatif pada masyarakat. Mutu pendidikan ditentukan oleh baik buruknya pelayanan dalam lembaga pendidikan.

Pelaksanaan mutu pendidikan di lembaga pendidikan seperti madrasah, maka orang tua, siswa, guru, dan staff lainnya perlu memberikan partisipasi aktif dan dinamis sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan Islam. Untuk menghasilkan prestasi akademik dan non akademik yang unggul

pada peserta didik sesuai dengan al-Qur'an dan hadits maka pengelolaan pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian program pembelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan agar dapat melakukan kolektifitas sistem pendidikan sesuai dengan banyaknya aspek yang terlibat seperti materi, pendekatan, kebijakan pendidikan, kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, proses manajemen yang dilakukan secara profesional, evaluasi yang sesuai serta pengontrolan dan pengendalian mutu pendidikan. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome madrasah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Madrasah dapat dikatakan bermutu jika output yang dihasilkan seimbang keunggulannya antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat ungkapan dari Fadillah (2015: 117). Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengubah paradigma atau pola pikir terkait pendidikan yang berorientasi pada mutu dan semua aktifitas agar seluruhnya dapat mengarah pada pencapaian mutu sesuai dengan visi dan misi madrasah.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti, berikut merupakan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis:

1. Artikel yang ditulis oleh Hadi (2013) yang berjudul "Konsep Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Madrasah." Persamaan didalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis SWOT terkait mutu pendidikan madrasah. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini terkait konsep analisis SWOT dalam meningkatkan mutu lembaga madrasah, sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang analisis

SWOT penerimaan peserta didik baru dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah.

2. Artikel yang ditulis oleh Rochman (2019) yang berjudul “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta).” Persamaan didalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis analisis SWOT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini meneliti terkait analisis SWOT dalam lembaga pendidikan, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang analisis SWOT penerimaan peserta didik baru.
3. Laporan penelitian yang ditulis oleh Khakim (2019) dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.” Persamaan didalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan didalam penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu penelitian ini membahas startegi kepala madrasah, sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang analisis SWOT penerimaan peserta didik baru.
4. Artikel yang ditulis Aji (2018) dengan judul “Analisis SWOT Daya Saing Madrasah: Studi Kasus di Sebuah SMA Swasta di Kota Tangerang.” Persamaan didalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis SWOT di lembaga pendidikan swasta. Perbedaan didalam penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu penelitian ini terkait tentang daya saing madrasah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terkait tentang penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Artikel yang ditulis oleh Suriono (2021) dengan judul “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan.” Persamaan penelitian in dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti terkait analisis SWOT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada penelitian ini membahas terkait identifikasi mutu pendidikan sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang analisis SWOT penerimaan

peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah aliyah swasta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian kualitatif menurut Sidiq dan Choiri (2019: 5) adalah sebuah penelitian memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan data berupa berbentuk narasi, cerita detail, ungkapan dari responden atau informan. Penelitian kualitatif ini juga menganalisis fenomena, perilaku, peristiwa dan persepsi seseorang atau kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan menemukan solusi agar dapat mengatasi kendala yang ada dan meminimalisir gejala-gejala baru yang timbul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, diantaranya MAS Nurul Huda yang beralamat di jorong Lokuk Sentul Kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, MAS Ulul Albab yang beralamat di jalan lintas Sumatera km. 01 simpang empat Koto Baru kabupaten Dharmasraya, MAS Darul Hikmah yang beralamat di jalan lintas Sumatera km. 2 Koto Baru kabupaten Dharmasraya, dan MAS Al-Barokah yang beralamat di, dan MAS Al-Barokah yang beralamat di jalan lintas Sumatera km. 205 Koto Padang Kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen utama

Instrumen utama penelitian yaitu peneliti sebagai instrumen dapat mengamati kondisi dan situasi pada lokasi yang akan diteliti, dan peneliti juga dapat melihat dan merasakan langsung yang tidak dapat dipahami oleh pengetahuan semata.

2. Instrumen pendukung

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) Buku catatan, buku catatan akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian. b) Alat rekaman, sebagai instrumen penelitian, peneliti sebagai manusia juga memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda-beda, untuk itu agar meminimalisir kesalahan pahaman dalam penelitian sebaiknya menggunakan alat perekam terutama saat melakukan wawancara. c) Kamera, kamera digunakan sebagai bukti kondisi yang berada dilapangan dengan mengambil data dalam bentuk gambar.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan seperti segala bentuk dokumen baik tulisan maupun foto. Pada penelitian ini digunakan data tambahan berupa dokumentasi kegiatan observasi dan wawancara serta tentang situasi selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan dalam sebuah penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan terbuka karena bersifat fleksibel dan lebih terarah. Peneliti dapat mengikuti pemikiran responden sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Data yang akan diambil dalam dari hasil wawancara ini terkait dengan bagaimana analisis SWOT PPDB yang dilakukan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi langsung/*direct observation* karena observasi ini merupakan cara yang tepat untuk mengukur realitas dan menghasilkan kebenaran. Observasi yang peneliti lakukan bertempat di seluruh MAS kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu MAS Al-Barokah, MAS Nurul Huda, MAS Darul Hikmah dan MAS Ulul Albab dengan responden kepala sekolah, guru dan staff yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PPDB. Dalam penelitian peneliti juga dapat mengamati secara langsung kondisi lingkungan disekitar MAS sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan peluang pada MAS tersebut serta strategi yang dilakukan pihak MAS dalam meminimalisir kelemahan dan resiko yang akan terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penyimpanan atau pencatatan surat-surat yang dapat digunakan sebagai bukti. Dalam penelitian ini dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber adalah beragam data yang tertulis atau dokumen, literatur, artikel jurnal, dan dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian sehingga berimplikasi pada analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik menghimpun data dari responden dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan memberikan jawaban berupa pilihan ganda sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik sesuai kondisi madrasah melalui google form.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan Agar penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas. Peneliti harus dapat menunjukkan bahwa data yang diteliti valid dan rabel sehingga teknik keabsahan data dilakukan sebagai upaya dalam mengobjektifkan hasil temuan. Untuk itu, penelitian kualitatif yang dilakukan dalam kegiatan harus melakukan validasi data di ungkapkan oleh Harfiani dan Setiawan (2021: 52). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik uji triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber data merupakan teknik membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari seluruh ketua yayasan MAS di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Lalu, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari seluruh kepala sekolah MAS di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari guru dan staff

panitia pelaksana PPDB MAS di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik membandingkan dan mencocokkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari seluruh ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan staff panitia pelaksana PPDB dengan hasil observasi peneliti sendiri, kemudian dikomparasikan dengan hasil dokumentasi yang telah didapat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Umrati & Wijaya (2020: 115) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan yang dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Berikut ini merupakan tahapan analisis data kualitatif menurut Sarosa (2021: 3) yang akan peneliti lakukan :

1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menderhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Data yang didapat kemudian diolah peneliti secara terperinci. Memadatkan data merupakan penyeleksian data yang dianggap relevan tentang bagaimana analisis SWOT PPDB di MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya dan analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.
2. Menyajikan data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu menyusun informasi yang kongkrit ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Langkah penyajian data bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang berhubungan dengan analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses peneliti untuk mengumpulkan data yang telah dianalisis sebagai bahan pendukung dalam menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi. Proses memverifikasi dan menarik kesimpulan yaitu kegiatan untuk memberikan

kesimpulan mengenai analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik analisis SWOT seperti: untuk mengetahui informasi tentang kekuatan (strengths) PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, untuk mengetahui tentang kelemahan (weaknesses) PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, untuk mengetahui informasi tentang peluang (opportunities) PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, dan untuk mengetahui informasi tentang ancaman (threats) PPDB dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MAS Al-Barokah

Ponpes Al-Barokah (Alba) merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren yang terus bercita-cita mewujudkan generasi islami, unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, kompeten dalam bahasa dan teknologi, berwawasan luas. Adapun visi MAS Al-Barokah yaitu: *“Terciptanya generasi islami, unggul dalam prestasi, luhur dalam pekerti, terampil dalam teknologi dan berwawasan luas”*. Dan misi MAS Al-Barokah yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas
- b. Membekali santri dengan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah dan tahfidzul qur'an
- c. Membekali santri dengan wawasan dan dasar pengetahuan umum
- d. membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif dan berdedikasi meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab
- e. menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- f. menggali dan mengembangkan minat dan bakat
- g. meningkatkan keunggulan dalam bahasa arab-inggris, dan it.

b. Profil MAS Nurul Huda

Pondok Pesanten “Nurul Huda” didirikan pada tanggal 05 Juli 1985 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren “Nurul Huda” (YPPNH) dengan Akte Notaris Deetje Farida Djanas, SH Nomor: 172 tanggal 23 Desember 1986. Adapun visi MAS Nurul Huda yaitu: *“Menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai pusat kegiatan Tafaqquh fi al-dien dan dakwah Islamiyah menuju terbinanya khaira ummah”*. Dan misi MAS Nurul Huda yaitu:

- 1) Ta'lim : Menyelenggarakan Kegiatan Pengajaran Islam
- 2) Tarbiyah : Mendidik santri dengan nilai-nilai islam
- 3) Dakwah : Melatih santri mencintai dan terjun dalam kancah dakwah Islamiyah.

c. Profil MAS Darul Hikmah

Pondok Pesantren Darul Hikmah Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Koto Baru Dharmasraya berdiri pada tanggal 20 Juli 1990. Berdasarkan kehendak 2 (dua) orang santri laki laki kepada, buya M Tasah Dt Bando Rajo pada tahun 1990, terletak di pinggir jalan Lintas Sumatera Km 2 Koto Baru Dharmasraya. Ada pun visi MAS Darul Hikmah yaitu: “Tepuji dalam berakhlak, sopan santun dalam begaul, terampil dalam bekerja, tanggung jawab dalam berbuat dan biasa hidup mandiri”. Dan misi MAS Darul Hikmah yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menjadikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koto Baru sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran imtaq dan iptek
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

d. Profil MAS Ulul Albab

Yayasan pendidikan Ulul Albab pada tahun ajaran 2011/2012 memulai program pendidikan formal tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah dengan sistem asrama 24 jam yang lebih dikenal dengan modern islamic

boarding school dan berafiliasi ke pondok modern gontor jawa timur. Sistem pendidikan boarding school maka pesantren modern Ulul Albab Koto Baru memprioritaskan 5 program utama, yakni: Pendalaman bahasa arab, Pendalaman bahasa inggris, Tahfidzul qur'an dan pengembangan ilmu-ilmu qur'an, Terampil menggunakan teknologi, dan Membentuk kepribadian santriwati yang berkarakter dan berakhlak karimah.

Visi MAS Ulul Albab yaitu: “Mewujudkan generasi yang cendikia, Robbani, dan berakhlak mulia”.

Indikator Visi:

- 1) Mewujudkan generasi yang cendikia dalam pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama
- 2) Mewujudkan generasi yang Robbani yang mengenal Tuhannya dan kewajibannya sebagai hamba.
- 3) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia yang dituntut dalam agama dan diterima di lingkungan sosial

Sedangkan misi MAS Ulul Albab yaitu:

- 1) Taat menjalankan agama Islam dan berakhlak yang mulia.
- 2) Menciptakan peserta didik yang mampu menghafal Al Quran
- 3) Menciptakan Sumber Daya Manusia yang memahami dan mengembangkan ilmu-ilmu agama dengan penguasaan-penguasaan Bahasa Arab.
- 4) Menciptakan Sumber daya Manusia yang memahami dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan tekhnologi dengan penguasaan Bahasa Inggris.
- 5) Menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul dan terampil dalam menghadapi problematika kehidupan dengan berbagai keahlian yang dimiliki.
- 6) Menjaln kerja sama kemitraan dan berkolaborasi dengan lembaga pendidikanlain, baik didalam maupun diluar negeri.

2. Analisis SWOT PPDB Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

b. Analisis SWOT PPDB di MAS Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

1) MAS Al-Barokah

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB di MAS Al-Barokah kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki MAS Al-Barokah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah Ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk Aliyah ini baru angkatan ke-8 artinya kami masih proses belajar, proses membangun, proses meningkatkan segala hal. Sejak saya menjabat dari tahun 2019 sampai sekarang Alhamdulillah hal yang pertama kita mampu menembus kejuaraan khususnya dibidang perlombaan KSM setiap tahun kita bisa mengirim ke provinsi, 2020 kebetulan covid jadi tidak ada KSM tingkat kabupaten/provinsi langsung tingkat Nasional, tapi ketika dijadikan ke kabupaten kita juga dapat. Kemudian 2021 Alhamdulillah 5 mapel masuk provinsi dari 6 mapel yang kita kirim juara 123 kita dapat. Mengenai anak yang lanjut ke Perguruan Tinggi Negeri jalur undangan SPTKIN setiap tahun kita selalu bisa menembus . misal dari 15 orang santri yang mendaftar ada 13 orang santri yang lulus”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitriya Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Untuk keunggulannya anak kita ada yang beberapa berprestasi di KSM, kemudian untuk melanjutkan pendidikan mudah gitu”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Untuk keunggulannya ya kami alhamdulillah mendapatkan nama untuk perlombaan KSM tingkat kabupaten”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh MAS Al-Barokah adalah berupa perlombaan KSM tingkat kabupaten yang telah diikuti oleh santri MAS Al-Barokah. Setiap tahunnya masih bisa mempertahankan prestasi dengan mendapatkan juara 1,2, dan 3 di tingkat kabupaten. Selain itu MAS Al-Barokah setiap tahunnya berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri jalur SPTKIN setidaknya 50% dari santri yang mendaftar.

Kemudian untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Al-Barokah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk anak aliyah itu memang masih rendah untuk maju di dunia olahraga karena memang fasilitas belum mencukupi. Selain itu untuk perlombaan agama yang bisa membawa itu baru pondoknya kita yang aliyah belum pernah untuk 3 tahun terakhir. Kalau untuk guru mapel kelas A dan C sudah sesuai dengan jurusan cuma untuk kelompok B belum. Kita masih menggunakan guru yang ada untuk mata pelajaran PJOK, seni budaya dan prakarya.”

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kekurangannya ya itu tadi fasilitas kami belum mencukupi.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kelemahannya fasilitas kami, ruang kelas dan masjid masih belum selesai pembangunan”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Al-Barokah adalah fasilitas olahraga yang belum memadai sehingga untuk siswa MAS itu belum bisa melakukan olahraga secara maksimal.

Kemudian untuk perlombaan dibidang agama MAS Al-Barokah belum bisa mengirim siswa untuk mengikuti perlombaan dibidang agama selama 3 tahun terakhir. Selain itu untuk tenaga pendidik di MAS Al-Barokah yang terdiri dari 3 kelompok: kelompok A dan C tenaga pendidiknya sudah linear dengan jurusan, sedangkan kelompok B ada beberapa mata pelajaran yang belum linear tenaga pendidiknya diantaranya: PJOK, Seni Budaya dan Prakarya.

Kemudian untuk mengetahui peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Al-Barokah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Peluangnya ya kami tetap menjalankan tahfidz sekaligus tahsinnya. Tidak hanya menonjolkan di tahfiz tapi tahsinnya juga iya. Selain itu kalau untuk ke masyarakat kayak rabana itu sudah di akui semua masyarakat.”

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitriya Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan :

“Peluang yang di dapat alhamdulillah selama ini kita memiliki siswa yang intelektual dalam artian kreatif kemudian pintar. Jadi yang paling menonjol itu yang dari intelek walaupun bentuk kita kayak gini maksudnya sederhana tapi alhamdulillah kita memegang untuk di KSM itu tadi”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Peluangnya mungkin di segi tahfidz, selain tahfidz kami juga ada tahsin”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Al-Barokah adalah dengan menciptakan program unggulan tahfidz dan tahsin yang dilakukan rutin selain itu kesenian rabana yang telah diakui masyarakat, kemudian juga siswa yang berprestasi di bidang KSM.

Kemudian untuk mengetahui tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Al-Barokah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kita lemah di sarana prasarana supaya itu tertutupi kita buat suasana yang menarik dikelas kalau pun kelas kita itu belum cukup nyaman dipakai untuk belajar jadi kualitas guru kemudian metode yang dipakai harus bisa membangun semangat anak untuk belajar”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitriya Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Tantangannya untuk promosi diluar kami tidak membuat spanduk mungkin itu keterbatasan kami”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Tantangannya kita harus pandai membuat suasana kelas nyaman meski dalam keterbatasan fasilitas pembangunan”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Al-Barokah adalah sarana prasarana yang kurang memadai sehingga siswa MAS Al-Barokah masih harus melaksanakan belajar di ruangan yang belum sempurna pembangunannya. Selain itu keterbatasan MAS Al-Barokah dalam menyebarkan brosur menjadikan kurangnya informasi masyarakat mengenai MAS Al-Barokah.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Al-Barokah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Guru yang S1 linear kecuali mata pelajaran seni budaya, prakarya dan PJOK, tapi untuk guru yang ditunjuk mengajar seni

budaya, prakarya dan PJOK memang guru yang memiliki keahlian disitu yang memang pandai olahraga, volly, renang, silat. Untuk pembelajaran LKS gurunya sendiri yang membuat karena yang tau kemampuan siswa gurunya sendiri. Kalau penghambatnya kita masa pembangunan jadi kita hanya bisa memanfaatkan tempat belajar yang ada tapi tidak menghalangi proses pembelajaran juga.”

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Ya itu tadi untuk pendukung kita memiliki siswa yang kreatif untuk penghambatnya fasilitas yang belum memadai.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Pendukungnya kita punya guru yang berkualitas penghambatnya ya itu tadi fasilitas”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Al-Barokah adalah sebagian besar tenaga pendidik sudah linear dengan mata pelajaran yang di ampu, meski masih adanya beberapa tenaga pendidik yang belum linear dengan jurusannya sehingga harus memanfaatkan guru yang ada dengan melihat keahlian guru dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan. Misal guru yang memiliki keahlian olahraga seperti bermain volly, renang dan lain lain maka di manfaatkan untuk menjadi guru olahraga. Selain itu fasilitas yang kurang memadai dalam belajar juga menjadi penghambat. Untuk LKS pembelajaran guru dituntut untuk membuat sendiri karena guru lebih tahu tentang kemampuan siswa.

Kemudian untuk mengetahui daya tarik yang diciptakan di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan memfasilitasi bakat minat siswa, yang ingin ikut lomba bahkan yang ingin masuk ke perguruan tinggi kita bantu, jadi anak-anak mts itu sudah melihat itu pada kakak-kakak MA nya makanya mereka minat untuk tetap melanjutkan di MA Al-Barokah”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitriya Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran MA itu santai jadi kita ada waktunya untuk marah ya oke, ada waktunya untuk berteman ya oke, ada waktunya untuk serius ya oke itu dalam pembelajaran”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Dengan mereka melihat kakaknya ikut lomba, bisa kuliah ditempat yang mereka mau mungkin karena itu mereka minat lanjut di MA nya”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik yang diciptakan di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB adalah dengan memfasilitasi bakat minat siswa dalam perlombaan mau pun impiannya untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. Selain itu dalam pembelajaran MA yang siswanya sudah beranjak remaja maka guru yang mengajar harus pandai membawa suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Kemudian untuk mengetahui prosedur PPDB di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“PPDB yang dilakukan masih manual, kalau dulu kita hanya diam kita menunggu orang dari luar tapi alhamdulillah santri yang mendaftar sudah mencapai target meski kita tidak promosi. Brosur pun kita siapkan hanya di meja PPDB ketika ada orang datang meminta baru kita kasih. Karena untuk aliyah kita tidak mencari orang luar, target kita anak MTs bisa lanjut ke Aliyah jadi

santri kita lanjut kitabnya juga lanjut. Jadi ga ada target di luar, kalau itu strategi MTs nya tapi kalau MA fokusnya alumni MTs. Untuk siswa Aliyah di luar alumni MTs kita batasi hanya untuk 10 orang siswa masuk kesini”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitriya Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Prosedur PPDB nya promosi dari mulut ke mulut atau nanti ada alumni yang ngajak tetangganya atau adiknya gitu.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Prosedur PPDB kami informasikan ke santri dan wali santri sehingga wali santri kalau sudah percaya dengan kami mereka akan membawa tetangga dan keluarganya kesini”

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur PPDB di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB adalah fokus untuk menarik siswa dari MTs untuk masuk ke MAS jadi tidak ada promos, tidak ada pembuatan spanduk, tidak ada penyebaran brosur seperti promosi sekolah pada umumnya. Dan promosi seperti itu hanya dilakukan oleh MTs nya saja karena untuk MA hanya menargetkan siswa MTs untuk terus lanjut ke Al-Barokah. Untuk siswa diluar alumni MTs yang ingin masuk ke MA hanya di batasi 10 orang saja karena jika banyak akan menyulitkan ustadz nya dalam penyesuaian belajarnya terutama belajar kitab. Karena setiap pondok tidak mempelajari kitab yang sama.

Kemudian untuk mengetahui sistem PPDB di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Pertama anak mendaftar, membayar pendaftaran kemudian mengisi data sampai ke nomor *WhatsApp*nya, setelah itu nanti kita buat grupnya khusus penerimaan santri baru gelombang 1,2,

dan 3. Setelah itu setiap gelombang ada seleksinya. Seleksinya ada tiga, yang pertama tertulis, yang kedua baca Qur'an, dan yang ketiga kesehatan.”

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Sistemnya seleksi, wawancara ada tertulis seperti itu”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Sistemnya mengisi pendaftaran, tes tertulis dan wawancara”

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem PPDB di MAS Al-Barokah dalam pelaksanaan PPDB adalah mulai dengan melakukan pendaftaran mengisi identitas diri dan nomor *WhatsApp* untuk dimasukkan kedalam grup penerimaan siswa baru gelombang 1,2, dan 3. Setelah itu siswa mengikuti tiga seleksi yaitu seleksi tertulis, baca Qur'an dan kesehatan.

2) MAS Nurul Huda

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB di MAS Nurul Huda kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki MAS Nurul Huda sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda Ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kelebihan contohnya dibidang tahfidz contoh yang lain misalnya ada anak ikut lomba “.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Disini kami ada program mengaji, mengaji memang prioritas kami disini. Pandai dak pandai disini kami tetap ajarkan anak mengaji”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau kelebihan disini menurut saya dibagian kitabnya ya karena memang disini mengutamakan guru kitab dari pondok pesantren kemudian tahfidznya. Ada juga di bidang matematika, IPA dan lain-lain kita juga meraih juara KSM (Kompetisi Sains Nasional). Kemaren kita yang bisa ikut matematika sama geografi yang dapat walaupun hanya harapan, matematika harapan I dan geografi harapan II tingkat kabupaten”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh MAS Nurul Huda adalah MAS Nurul Huda menerepakan program unggulan mengaji dan tahfidz, selain itu juga mengarahkan bakat anak ke beberapa lomba salah satunya KSM tingkat kabupaten.

Kemudian untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Nurul Huda peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kelemahannya siswa masih sedikit dan itu kami jadikan evaluasi untuk laporan”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kalau MA karena siswa MA pada umumnya anak yang sudah tamat SMP/MTs jadi mereka bisa memilih sekolah jadi disitu kami kekurangan murid”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau siswa dari SMP/Mts itu memilih sekolah sendiri jadi kebanyakan siswa MTs nya lanjut ke SMA/SMK dan di MA siswanya terus merosot dari MTs”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Nurul Huda adalah peserta didik yang terus menurun setiap tahunnya dikarenakan untuk siswa MTs yang ada di Nurul Huda itu lebih memilih sekolah umum seperti SMA/SMK.

Kemudian untuk mengetahui peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Nurul Huda peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk tingkat MA ini memang sangat sulit dalam mencari murid apalagi persaingan sangat berat jadi salah satu usaha kami dengan merekrut ustadz alumni dari Cairo untuk menarik siswa.”

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“strategi kami memunculkan prioritas sekolah misalnya bahasa arab, jadi nanti untuk anak-anak kami bisa lanjut ke mesir atau bagaimana”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“ya itu tadi dengan menciptakan program tahfidz dan bakat anak untuk mengikuti perlombaan”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Nurul Huda adalah dengan membuat program tahfidz dan mengaji untuk seluruh siswa termasuk siswa baru yang bahkan baru belajar mengaji tetap di ajarkan. Selain itu merekrut guru dari alumni Cairo sebagai jembatan dalam menarik siswa baru.

Kemudian untuk mengetahui tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Nurul Huda peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Tantangannya seperti tahun lalu saat covid kami mencoba buka PPDB secara online karena ilmu kami kurang juga cara pendaftaran online jadi tidak kami lakukan dan pendaftaran tetap secara langsung”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Banyak nya persaingan dan minat anak juga kurang”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Tantangan yang harus dihadapi ya jumlah siswa MA yang tiap tahun menurun”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Nurul Huda adalah persaingan yang sangat sulit dalam mencari siswa baru sehingga setiap tahun siswa MAS Nurul Huda selalu menurun ditambah lagi kualitas guru yang tidak siap dalam melakukan pendaftaran online karena keterbatasan ilmu tentu akan mempersulit peserta didik yang berdomisili jauh dari MAS Nurul Huda dalam melakukan pendaftaran.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Nurul Huda peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Ya itu tadi penghambatnya minat siswa yang kurang dan ilmu yang kurang dalam pendaftaran online. Dalam proses belajar mengajar contohnya kalau banyak anak kan semakin seneng kalau

sedikit untuk membentuk kelompok belajar agak susah. kalau untuk pendukungnya buku pelajaran insyaAllah cukup”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Banyak sekali persaingan disini dan anak-anak juga banyak memilih ke sekolah umum dari pada ke MA, pendukungnya sarana kami cukup untuk pembelajaran”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Penghambatnya siswanya menurun dan memlihi ke SMA/SMK pendukungnya ya itu karena disini pondok jadi kitabnya saya rasa bagus”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Nurul Huda adalah banyaknya persaingan yang membuat MAS Nurul Huda kesulitan dalam mencari siswa sehingga setiap tahun selalu menurun, untuk pendukungnya sarana pembelajaran di MAS Nurul Huda cukup baik dalam menunjang pembelajaran siswa. Namun dalam pembelajaran sangat sulit untuk membentuk kelompok karena peserta didiknya sangat sedikit yang membuat siswa sering kali merasa bosan dengan pembelajaran.

Kemudian untuk mengetahui daya tarik yang diciptakan di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kami pergi turba ke masyarakat dan kami tampilkan anak-anak kami ke kampung halamannya. Selain itu peraturan disini cukup ketat wajib asrama dan tidak boleh main HP (*Handphone*) boleh memakai tapi ada jadwalnya jadi itu yang membut orang tua ingin anaknya sekolah disini”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kami keluar pergi turba, kemudian kami tampilkan santri dari sini. Misal kami bawa anak itu ke kampung tempat tinggalnya untuk mengisi pidato”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kami melaksanakan turba dengan siswa-siswa untuk sosialisasi madrasah kita”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik yang diciptakan di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB adalah dengan melaksanakan turba sosialisasi ke masyarakat dengan membawa peserta didik ke kampung halamannya dan menampilkannya seperti pidato, doa, dan lain-lain. Mengunjungi rumah santri di kampungnya untuk sosialisasi dengan masyarakat dan meninggalkan brosur disana.

Kemudian untuk mengetahui prosedur PPDB di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Prosedurnya kami promosi, membuat spanduk dan menyebarkan brosur”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Prosedurnya untuk promosi kita ada yang online dengan posting informasi di media sosial kalau offline nya kita pergi promosi keluar seperti turba pas bulan ramadhan”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan kita disini menunggu kedatangan siswa baru menyebar brosur ke siswa untuk di bawa pulang,dan untuk promosi dilakukan turba keluar”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur PPDB di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB adalah dengan melakukan turba promosi keluar daerah, memberikan beberapa brosur kepada siswa untuk disebar ke kampung halamannya, dan memasang spanduk agar masyarakat mengetahui tentang pembukaan PPDB MAS Nurul Huda.

Kemudian untuk mengetahui sistem PPDB di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Sistemnya pendaftaran lalu anak di tes wawancara dengan orang tuanya”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Pendaftaran kemudian setelah mendaftar dites mengaji, tes kepribadian. Yang kami tes bukan hanya anak tapi orang tua juga. Untuk tes kepribadian kami melihat bagaimana kepribadian anak itu dirumah seperti sholat, sikap, dan lain-lain. Dan untuk orang tua kami tanya juga sholatnya dirumah”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kami hanya standby di sekolah menunggu siswa yang ingin mendaftar, kemudian mengisi formulir dan setelah itu langsung di tes sama panitia. Karena kami sulit untuk mengadakan satu pertemuan ddengan calon siswa. Jadi sistemnya setiap calon

siswa yang datang itu langsung dites ngajinya dan langsung dites wawancaranya. Wawancara anak dan wawancara orang tua”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem PPDB di MAS Nurul Huda dalam pelaksanaan PPDB adalah mulai dari pendaftaran, mengisi formulir setelah mengisi formulir peserta didik langsung di tes dengan tes kepribadian berupa wawancara, wawancara anak dan orang tua. Hal ini untuk mempermudah siswa yang jauh tempat tinggalnya dari MAS Nurul Huda sehingga tidak harus datang berulang untuk melakukan tes.

3) MAS Darul Hikmah

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB di MAS Darul Hikmah kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki MAS Darul Hikmah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah Bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Kelebihannya kemaren ada anak kita berprestasi KSM tingkat kabupaten itu anak kita juara I matematika, juara II geografi dan juara III ekonomi itu tingkat kabupaten. Pernah sampai tingkat provinsi tapi sampai disana gugur”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Keunggulannya ada tahfidz ada pula kitab kuning kita unggul disini”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau keunggulan untuk aliyah itu ada tahfidz kemudian ada juga ekstrakurikuler dibidang kesenian”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh MAS Darul Hikmah adalah program tahfidz, kitab kuning, dan juga ada program ekstrakurikuler seperti kesenian. Selain itu keunggulan lain seperti prestasi yang berhasil diraih oleh MAS Darul Hikmah dalam perlombaan KSM tingkat kabupaten.

Kemudian untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Darul Hikmah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Tentu ada kekurangan dan kita tetap jalankan yang terbaik. Kekurangan itu seperti masih ada guru yang kurang disiplin siswanya pun begitu masih ada yang kurang disiplin”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kekurangan masih banyak terutama untuk menumbuhkan minat anak untuk belajar tentang kitab itu masih kurang itu yang sedang kita evaluasi, metode pengajaran yang bervariasi”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kelemahannya banyak persaingan, persaingan dengan sekolah negeri seperti SMA/SMK itu yang paling banyak”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Darul Hikmah adalah persaingan yang sangat banyak, minat anak dalam belajar kitab masih minim, dan masih banyak peserta didik atau tenaga pendidik yang kurang disiplin.

Kemudian untuk mengetahui peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Darul Hikmah peneliti sudah melakukan

observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Peluangnya yang pertama kita tempatnya cukup strategis. Yang kedua kita alumni kita cukup banyak sampai ke daerah Riau, kita punya alumni yang bisa dikatakan berprestasi sehingga alumni tersebut bisa menjadi jembatan menarik siswa baru melalui promosi mulut ke mulut. Alhamdulillah kami masih semangat meski di hiruk piruk persaingan dalam mendapatkan siswa”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Strategi dalam membuat peluang dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat, kita buat trobosan baru jadi disini kitab kuningnya kita unggulkan supaya anak-anak setelah lulus MA bisa terjun ke masyarakat dan bisa menjelaskan”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dibidang kitab kuningnya ya, karena sebagian sekolah lain belajar kitab kuning itu tidak terlalu banyak tapi kalau kita masih ada”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Darul Hikmah adalah letak lokasi yang strategis sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mencari MAS Darul Hikmah, berada di tepi lintas dan di keliling masyarakat, alumni yang dapat dikatakan berprestasi sehingga dapat meyakinkan masyarakat untuk menarik minatnya dalam menyekolahkan anaknya di MAS Darul Hikmah, selain itu kitab kuning yang masih dijadikan sebagai program unggulan utama dalam pembelajaran di MAS Darul Hikmah.

Kemudian untuk mengetahui tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Darul Hikmah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Tantangannya ya itu tadi persaingan banyak, disini sekolah swasta banyak sekolah negeri juga banyak”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Ya itu tadi persaingan dan masih susah menumbuhkan minat anak untuk belajar kitab kuning”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Tantangannya itu menurut saya jelas kalau persaingan nomor satu ya, selain itu minat anak itu kurang. Anak itu lebih tertarik ke sekolah umum. Mungkin lebih tertarik ke jurusannya ya karena alumni kami yang MTs itu lebih banyak memilih ke SMK”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Darul Hikmah adalah banyaknya persaingan yang membuat MAS Darul Hikmah lumayan kesulitan dalam menarik minat anak. Dan dalam pembelajaran masih susah menumbuhkan minat anak untuk belajar kitab.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Darul Hikmah peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatannya banyak juga tapi kami tetap mencoba melalui, untuk pendukungnya alhamdulillah sejak tahun 2018 itu kita punya BLK. Yang dibantu dana oleh pemerintah sehingga dapat dijadikan sebagai labor komputer dengan kapasitas 17 komputer dan kita bisa melaksanakan UN sendiri”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Pengaruhnya fasilitas masih kurang dari segi pembelajaran seperti infocus, ruang guru, kepala sekolah dan TU masih jadi satu, insyaAllah tahun depan kita bisa perbaiki. Kalau untuk pendukung kita sudah punya labor, ruang belajar lengkap”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Pengaruhnya ya persaingan, terus untuk guru, guru itu masih bingung dalam pembuatan soal, pendukungnya ekstrakurikuler kesenian kita sudah lengkap”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Darul Hikmah adalah sarana prasarana yang kurang memadai seperti ruangan TU, guru dan kepala sekolah masih menjadi satu. Untuk pendukungnya MAS Darul Hikmah memiliki labor komputer sendiri sehingga bisa melaksanakan UN dengan efektif dan efisien.

Kemudian untuk mengetahui daya tarik yang diciptakan di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama kali mereka melihat Darul Hikmah ini berada di tengah-tengah masyarakat. Keinginan orang tua agar anaknya lebih tahu agama dan ibadahnya rajin”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kita melakukan promosi dengan dua cara yang pertama memasang spanduk, yang kedua mengadakan turba ramadhan untuk menampilkan anak-anak kita ke masyarakat dengan membawa brosur”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Ya dengan strategi promosi ada yang online ada yang offline. Kalau online itu kita posting di sosial media kalau offline kita pergi keluar daerah pas bulan ramadhan untuk pergi turba”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik yang diciptakan di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB adalah melakukan promosi dengan mengadakan turba ke masyarakat pada bulan ramadhan dengan menampilkan peserta didik yang berprestasi selain itu promosi melalui media sosial dan memasang spanduk.

Kemudian untuk mengetahui prosedur PPDB di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi kita menjalankan brosur sampai ke pelosok sampai ke daerah merangin menggunakan tim turba ramadhan, kemudian promosi dengan spanduk dan menyebarkan brosur”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Prosedurnya seperti tadi menyebarkan brosur melalui alumni, siswa atau kami sendiri melalui turba. Memasang spanduk dan menyebarkan informasi ke media sosial”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Yang pertama kami membentuk tim dulu untuk menyusun strategi, kemudian kami pergi ke sekolah-sekolah untuk promosi selain itu kita juga promosi melalui media sosial”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur PPDB di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB adalah dengan menyebarluaskan informasi PPDB kepada seluruh masyarakat mulai dari memasang spanduk, menyebarkan brosur sampai membuat informasi melalui media sosial.

Kemudian untuk mengetahui sistem PPDB di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Ya seperti biasa pendaftaran kita buka dua gelombang, siswa yang mendaftar mengisi pendaftaran, kemarin kami menyediakan pendaftaran online tapi karena murid kami ada yang tidak dapat signal karena tinggal didaerah solok selatan jadi kami putuskan offline dititip melalui wali santri kami, setelah itu mengikuti seleksi”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Untuk sistemnya ada seleksi mengaji, wawancara, dan masalah ekonomi. Untuk wawancara kami tanya tentang kemauannya bagaimana, keinginan sendiri atau dipaksa. Kalau dipaksa nanti hasilnya tidak akan bagus. Kalau masalah ekonomi kami lihat dulu masalah ekonominya, kalau ekonomi menengah kebawah kami lihat dulu keadaannya, kalau benar-benar tidak mampu dan ada surat keterangan tidak mampu nanti kita gratiskan pembayaran untuk masyarakat yang benar-benar tidak mampu”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Sistemnya kita melakukan pendaftaran kemudian seleksi. Seleksi kita cuma baca tulis Qur'an. Seleksinya secara bersama sesuai jadwal”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem PPDB di MAS Darul Hikmah dalam pelaksanaan PPDB adalah pendaftaran baik pendaftaran online maupun offline namun untuk calon peserta didik yang kesulitan signal sedangkan lokasi jauh dari MAS Darul Hikmah maka pihak MAS mempermudah dan boleh dititipkan. Untuk seleksi di MAS Darul Hikmah ada tiga seleksi yaitu mengaji, wawancara, dan ekonomi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keinginan calon peserta didik

apakah dipaksa atau inisiatif keinginannya sendiri. Selain itu MAS Darul Hikmah juga menyediakan beasiswa bagi peserta didik yang benar-benar tidak mampu.

4) MAS Ulul Albab

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB di MAS Ulul Albab kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki MAS Ulul Albab sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab Ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“MA berdiri tahun 2011, anak-anak wajib asrama dan mereka didalam ini harus berbahasa asing jadi itu yang kita unggulkan sampai saat ini dan insyaAllah disemester besok kita akan coba ke keterampilan tata busana kita ambil untuk muatan lokal (mulok) sebagai ciri khas kita”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Keunggulan disini yaitu program bahasa, bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa keseharian. Kemudian tahfidz, tahfidz itu kita betul-betul fokus tidak hanya pada setoran hafalan tapi kita betul-betul dari bawah sekali dari perbaikan makharijul huruf, tajwidnya, sehingga nanti ketika menghafal itu siswa benar-benar dapat seluruhnya tidak hanya setoran saja”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Keunggulan kita yaitu ada program bahasa, ada bahasa arab bahasa inggris, dan menjahit”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh MAS Ulul Albab adalah program bahasa, dimana peserta didik wajib asrama dan wajib berbahasa inggris dan arab didalam asrama sehingga bahasa asing

menjadi bahasa keseharian peserta didik MAS Ulul Albab. Selain itu juga ada tahfidz dan menjahit sebagai program unggulan MAS Ulul Albab.

Kemudian untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Ulul Albab peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kekurangan mungkin untuk secara global itu ya dari MAS Ulul Albab ini, masih ada mereka menganggap busana syar’i itu hanya sebatas kewajiban di sekolah. Setelah keluar dari sekolah ini mereka lupa itu yang agak sedikit melenceng”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kelemahan MAS itu satu, kita ini karena belum dikenal kalau ada MAS di Ulul Albab karena yang sangat dikenal itu Tsanawiyah. Kemudian fasilitas juga belum mendukung untuk MAS nya sehingga itu yang menjadi kelemahan kita”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Selama ini kelemahan kita di fasilitas IPA, itu yang menjadi kelemahan selebihnya insyaAllah”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh MAS Ulul Albab adalah fasilitas yang kurang memadai seperti labor IPA, kurangnya masyarakat mengenal MAS Ulul Albab, dan masih ada peserta didik yang belum menjalankan pakaian syar’i sepenuhnya dari hati.

Kemudian untuk mengetahui peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Ulul Albab peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Peluang itu kan harus ada spesifikasinya, apa yang bisa kita kasih ke mereka. Misal kalau di kita sekarang bahasa itu yang harus kita siapkan dari analisis SWOT tadi seperti labor bahasa. Kalau melihat dari segi persaingan mana yang tidak ada itu yang harus kita munculkan”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Ee peluang yang di dapat pertama itu siswa dilatih kepemimpinannya di OSIS. Kemudian ekstrakurikuler bahasa, bahasa arab dan bahasa inggris kemudian tahfidz. Jadi kita bekerja sama dengan publik speaker untuk meningkatkan bahasa itu sendiri”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Peluang yang didapatkan dari tahfidz dan bahasa”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peluang (*opportunities*) yang didapatkan oleh MAS Ulul Albab adalah program wajib berbahasa asing di sekolah sehingga menjadi bahasa keseharian peserta didik untuk melatih cara bicaranya dan bisa terus menambah kosa kata.

Kemudian untuk mengetahui tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Ulul Albab peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau tantangannya karena kita swasta, apalagi mereka yang notabenenya MTs mereka cenderung maunya keluar, tidak mau berasrama maunya ke SMA karena berhadapan dengan teknologi misal HP sementara di pondok HP tidak boleh kalau pun tidak karena itu mereka akan mencari suasana baru”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Karena madrasah kita untuk tingkat aliyah ini belum dikenal oleh masyarakat banyak dan fasilitas yang kurang mendukung dalam artian seperti jurusan IPA kita butuh labor kemudian banyak sekali fasilitas pendukung yang belum ada”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Yang selama ini tantangan yang kita hadapi yaitu kita belum dikenal oleh masyarakat gitu”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan (*threats*) yang harus dihadapi oleh MAS Ulul Albab adalah minat calon peserta didik yang minim dari alumni MTs untuk masuk ke MA dengan alasan ingin mencari suasana baru salah satunya, kemudian fasilitas yang masih kurang mendukung untuk jurusan IPA yang sangat memerlukan labor IPA, dan banyaknya masyarakat yang masih belum mengetahui adanya MAS Ulul Albab.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Ulul Albab peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Penghambatnya mereka tidak mau tinggal di asrama, kalau diasrama dia disiplin kegiatan dari bangun tidur sampai tidur emang diatur mereka menganggap itu suatu perkara. Pendukungnya kita bekerja sama dengan lembaga kampung inggris dari enam tahun yang lampau. Lalu yang sekarang sedang berjalan ini kita bekerja sama dengan mesir. Kita masukan mereka kesana kurang lebih enam bulan untuk kursus bahasa”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Penghambatnya untuk tahfidz untuk mendapatkan strategi menghafal susah karena setiap anak berbeda-beda. Pendukungnya untuk bahasa inggris kita kirim anak-anak kursus di pare. Dan untuk bahasa arab kita bekerja sama langsung keluar negeri , mesir.

Sehingga anak-anak itu dapat belajar bahasa langsung dinegaranya”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Pendukung insyaAllah tercukupi semuanya”

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung SWOT di MAS Ulul Albab adalah peserta didik yang tidak mau tinggal diasrama membuat para tenaga pendidik harus memiliki banyak strategi untuk merayu peserta didik agar berasrama. Untuk pendukung MAS Ulul Albab sudah banyak menjalin kerja sama diantaranya adalah salah satu lembaga kampung inggris Pare untuk melatih bahasa inggris peserta didik dan sekarang sedang memulai kerja sama dengan salah satu lembaga di Mesir untuk melatih bahasa arab peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui daya tarik yang diciptakan di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kita bekerja sama dengan lembaga kampung inggris di pare untuk anak-anak yang ingin belajar bahasa inggris yang sekan berjalan itu bekerja sama dengan mesir itulah untuk mengikat daya tarik mereka”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Daya tariknya kita melakukan kerja sama keluar negeri secara langsung ke Mesir untuk pendidikan anak dengan publik speaker orang sana dengan harapan memang dapat meningkatkan kualitas berbahasa ini karena bahasa arab dan bahasa inggris menjadi bahasa keseharian disini”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kita melihat dari keunggulan kita tadi, dari program bahasa banyak yang tertarik dengan bahasa karena kita disini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan inggris menjadi bahasa keseharian”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik yang diciptakan di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB adalah dengan menerapkan bahasa asing menjadi bahasa keseharian dan sudah banyak peserta didik MAS Ulul Albab yang kursus ke Pare sehingga ini menjadi daya tarik yang diciptakan oleh MAS Ulul Albab dalam mencari calon peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui prosedur PPDB di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini kita belum ada promosi keluar hanya menerima yang datang. Brosur pun belum kami sebar promosi yang paling penting dari mulut ke mulut”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Prsedur PPDB sesuai dengan alurnya yakni yang pertama kita pasti bentuk kepanitiaan kemudian kita membuat brosur, menyebarkan brosur biasanya melalui santri nah kemudian kita membuat spanduk untuk dipromosikan”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kita prosedurnya melalui promosi dari sosial media dan wali santri”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur PPDB di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB adalah membentuk kepanitiaan, kemudian menyebarkan brosur ke santri namun pada sampai pada saat peneliti datang MAS Ulul Albab belum menyebarkan brosur dan masih memberikan informasi dari mulut ke mulut.

Kemudian untuk mengetahui sistem PPDB di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Sistemnya kita terima, tes kalau misal dari luar jauh bisa tes online saja. Ngaji terus keinginan mereka sendiri atau secara psikologis untuk pesantren itu sejauh mana, dukungan orang tua, faktor biaya itu kan sangat mendukung. Kadang mereka banyak yang disuruh sama orang tua akhirnya untuk keinginan dari pribadi mereka sangat kecil itu lebih baik tidak kita luluskan karena nanti akan jadi boomerang di dalam”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru yang merupakan panitia dalam pelaksanaan PPDB Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Sistem PPDB sama kita yang pertama melakukan pendaftaran, kemudian melakukan tes, tes ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dimana yang menjadi dasar diterimanya, lalu mengaji itu sangat kita perhatikan betul selain disisi akademis”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhulaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Sistem PPDB yang pertama kita lakukan yaitu pendaftaran, jadi santri baru mendaftar kesini. Setelah melakukan pendaftaran kita lakukan tes akademik dan mengaji”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem PPDB di MAS Ulul Albab dalam pelaksanaan PPDB adalah melakukan pendaftaran setelah itu melakukan tes mulai dari tes mengaji, akademik, dan wawancara.

Mengaji dilakukan untuk mengetahui kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dan wawancara dilakukan untuk mengetahui keinginan peserta didik masuk ke MAS Ulul Albab dengan keinginan sendiri atau paksaan orang tua. Jika peserta didik mendaftar karena dipaksa maka pihak MAS Ulul Albab tidak menerima karena nanti akan mejadi boomerang bagi madrasah, teman-teman bahkan dirinya sendiri.

c. Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di MAS Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

1) MAS Al-Barokah

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Al-Barokah kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Al-Barokah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Al-Barokah Ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kita ada rapat dengan yayasan bahwasannya dalam penerimaan peserta didik kita banyak menerima dari alumni kita dan membatasi 10 orang untuk calon peserta didik dari luar agar tidak menyulitkan ustadznya dalam penyesuaian belajar di Al-Barokah”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas, hal yang sama di ungkapkan oleh salah seorang guru Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kita merayu anak MTs untuk mau masuk ke MA Al-Barokah”

Kemudian ditambah lagi oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Al-Barokah yaitu ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kita dekat dengan siswa sehingga siswa nyaman dan mereka ingin lebih dekat lalu memutuskan untuk melanjutkan ke MA Al-Barokah”

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Al-Barokah adalah dengan mempertahankan keunggulan-keunggulan karena MAS Al-Barokah hanya menargetkan peserta didik dari MTs untuk melanjutkan ke MANya agar tidak kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang butuh penyesuaian di MAS Al-Barokah sehingga tidak memakan waktu lama dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Al-Barokah, kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya untuk guru disini yang S1 sudah linear kecuali mata pelajaran seni budaya, prakarya dan olahraga. Untuk buku pelajaran sudah lengkap sesuai kurikulum kalau LKS guru bikin sendiri. Untuk hambatannya ya seperti tadi pembangunan kita belum selesai, jadi kita manfaatkan kelas yang ada untuk belajar”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas Ibu Fitriani Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Faktor pendukung untuk guru dan buku sudah lengkap. Untuk penghambatnya seperti tadi ya fasilitas”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya sarana prasarana cukup Cuma fasilitas dari segi pembangunan jadi hambatan sekarang ini”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Al-Barokah adalah guru yang mayoritas linear dengan bidang yang di ajarkan dan ada beberapa yang masih memanfaatkan tenaga guru diluar jurusannya. Untuk buku bahan pelajaran sudah lengkap dan sesuai kurikulum namun untuk LKS MAS Al-Barokah memutuskan tenaga pendidik yang membuat LKS karena

mereka yang lebih tau kemampuan peserta didiknya. Faktor hambatannya dari segi fasilitas seperti kelas yang masih dalam masa pembangunan sehingga untuk belajar memanfaatkan fasilitas yang ada.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Al-Barokah, kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Target saya siswa di MA setiap rombel memenuhi standar minimal kelas saja itu sudah cukup. Secara pribadi target saya 30 anak untuk satu rombel, pengennya sih lebih tapi melihat kondisi ga mungkin kita memaksakan kehendak. Untuk saat ini alhamdulillah sudah mencapai target. Alasan anak-anakpun mereka tetap pengen jadi santri Al-Barokah untuk alumni MTs”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Alhamdulillah mungkin bisa dikatakan berhasil karena mereka sudah merasa nyaman di Al-Barokah itu alasan alumni MTs, kalau untuk siswa baru alasan mereka kesini karena sekolahnya bagus, ada juga yang berasal pengen nambah ilmu lagi, pokoknya yang pertama mereka lihat Al-Barokah bagus gitu”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Mungkin sudah, karena peminatnya memang lumayan banyak disini”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Al-Barokah sudah mencapai target, hanya saja karena fasilitas pembangunan yang masih belum memadai jadi untuk penerimaan peserta didik baru masih di batasi, mengingat kondisi tempat belajar belum layak pakai. Dan alasan peserta didik masuk ke MAS Al-Barokah pun beragam, ada yang karena nyaman, pembangunannya bagus, karena ingin menambah ilmu dan lain sebagainya.

Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Al-Barokah, kepala MAS Al-Barokah yaitu ibu Vita Yuli Asmara, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Meningkatkan prestasi siswa al-Barokah mulai dari KSM, PBB, kita bantu juga yang pengen kuliah jadi untuk siswa MTs mereka bisa melihat kakaknya sehingga mereka minat untuk terus lanjut di al-Barokah”.

Dari pernyataan kepala MAS Al-Barokah di atas Ibu Fitria Devi Widya Wati, S.Pd juga mengungkapkan:

“Upayanya dari yayasan itu setiap guru itu kalau bisa mempromosikan atau merayu anak yang alumni MTs untuk ke MA. Karena sudah akrab selama 3 tahun kenapa tidak kita coba agar lebih dekat lagi seperti itu”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Siti Latifa Rahmadani, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Ya dengan promosi ke wali santri atau mulut ke mulut terus merayu siswa yang MTs untuk lanjut ke MA”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Al-Barokah adalah dengan promosi ke wali santri dan merayu peserta didik kelas IX MTs untuk melanjutkan ke MA Al-Barokah

2) MAS Nurul Huda

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Nurul Huda kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Nurul Huda sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Nurul Huda Ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menuturkan:

“Pelaksanaan mutunya seperti melalui tenaga pendidik dengan memberikan pelatihan, contohnya diikuti sertakan MGMP atau diklat”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas, hal yang sama di ungkapkan oleh salah seorang guru Ibu Aria Gusti, S.Pd.I yaitu:

“Ya dengan mengikuti pelatihan guru seperti MGMP itu kan, seminar-semiar dan lain-lain”.

Kemudian ditambah lagi oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Nurul Huda yaitu ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau untuk guru biasanya mereka ada pelatihan-pelatihan atau seminar nantinya”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Nurul Huda adalah dengan memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik untuk memberikan pelatihan kepada mereka seperti MGMP, seminar, diklat, loka karya, dan lain-lain.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Nurul Huda, kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau penghambat mutu itu seperti minat anak kurang jadi untuk membagi kelompok belajar tidak bisa, pendukung buku kita lengkap perpustakaan juga ada”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Untuk MA karena siswanya sedikit anak-anak merasa bosan dan pembelajaran tidak menyenangkan. Selain itu hambatannya pergantian kurikulum, jadi kesulitannya kurikulum ada tapi sarananya tidak ada, hanya di perintah saja tapi sarannya tidak disediakan. Pendukungnya kalau untuk siswa buku pelajarannya sudah lengkap”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“hambatannya ya itu siswa terus merosot untuk yang MA, faktor pendukungnya guru kita saya rasa sudah cukup bagus untuk mengajar”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Nurul Huda adalah minat calon peserta didik yang menurun untuk masuk ke MAS Nurul Huda setiap tahunnya sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, suasana kelas menjadi lebih membosankan karena jumlah peserta didik yang sedikit menjadikan peserta didik tidak memiliki teman yang lebih banyak untuk berdiskusi, selain itu untuk pergantian kurikulum tenaga pendidik merasa kesulitan karena mereka hanya di tuntuk untuk mengajar sesuai kurikulum yang berlaku tetapi sarana prasarana tidak dilengkapi, seperti komputer salah satunya. Untuk pendukung buku-buku pelajaran di MAS Nurul Huda cukup lengkap dan banyak, fasilitas ruang belajar cukup memadai.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Nurul Huda, kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Ya mungkin belum berhasil karena minat peserta didik di MA terus menurun.”

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan:

“Kalau untuk MA karena persaingan banyak jadi kami susah mencari siswa baru, bisa dikatakan belum berhasil.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Karena untuk anak MA ini mereka sudah bisa memilih dan punya pilihan pribadi untuk melanjutkan pendidikan mereka lebih milih SMA/SMK, jadi untuk siswa baru di MA terus merosot”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Nurul Huda adalah masih harus dilakukan pembaharuan strategi karena banyaknya persaingan membuat MAS Nurul Huda kesulitan dalam menarik minat peserta didik baru.

Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Nurul Huda, kepala MAS Nurul Huda yaitu ibu Yunisa Hestaria, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kami promosi dari mulut ke mulut, menyebarkan brosur dan memasang spanduk, kami juga pergi turba ke masyarakat agar menarik minat peserta didik”.

Dari pernyataan kepala MAS Nurul Huda di atas Ibu Aria Gusti, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kami pergi turba, guru-guru juga lengkap, buku pembelajaran juga kami lengkapi agar calon siswa bisa senang dan tertarik”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Dita Susanti, S.Sn, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Ya kami turba ke masyarakat, untuk siswa yang mendaftar kami langsung tes jadi tidak mempersulit siswa”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Nurul Huda adalah dengan mempermudah sistem penerimaan peserta didik seperti siswa yang mendaftar langsung mengikuti seleksi. Dan pihak MAS Nurul Huda juga sudah berupaya meningkatkan fasilitas belajar seperti buku-buku dan guru yang profesional untuk meningkatkan peserta didik.

3) MAS Darul Hikmah

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Darul Hikmah kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Darul Hikmah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Darul Hikmah Bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menuturkan:

“Setiap awal ajaran baru kita rapat evaluasi mengadakan sejenis worksop kita berperan aktif dalam menyediakan perangkat”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas, hal yang sama di ungkapkan oleh salah seorang guru Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kalau untuk mutu pendidikan kita mengutamakan kualitas, ditinjau dari disiplin kalau anaknya sudah bisa mengikuti tata tertib baru kita tinjau gurunya kalau guru kurang menguasai materi nanti kita kasih pelatihan-pelatihan.”

Kemudian ditambah lagi oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Darul Hikmah yaitu ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Semakin kita membuat strategi yang baik maka mutu pendidikannya juga akan baik kemudian anaknya juga lebih banyak dari tahun sebelumnya. Sampai saat ini untuk tenaga pendidiknya kita mengusahakan yang S1 untuk ujian kita juga mengadakan ujian madrasah dan ujian pondok”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Darul Hikmah adalah dengan berupaya untuk terus melaksanakan mutu pendidikan dengan baik, karena jika mutu baik maka minat anak untuk masuk ke MA Darul Hikmah juga semakin banyak. Sampai saat ini pihak MA Darul Hikmah selalu mengusahakan

untuk menciptakan guru-guru yang profesional seperti dengan memberi banyak pelatihan-pelatihan dan evaluasi.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Darul Hikmah, kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatannya ya sependai apapun seorang kepala madrasah pastia ada aja kekurangan ya seperti guru yang kurang disiplin kedatangan atau terlambat mengumpulkan tugas seperti RPP. Untuk pendukung sarana kita untuk guru sudah kita siapkan bagi guru yang ingin membuat perangkat kita sudah siapkan komputer”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kalau hambatan kita masih kekurangan sarana prasarana seperti infocus dan guru-guru juga banyak yang belum terlalu bisa teknologi. Untuk pendukung ruang kelas belajar siswa cukup mendukung”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau untuk hambatannya itu tuntutan soal dari atas sih. Kan soal itu ada rinci-rinciannya untuk membuat bagaimana cara pembuatannya itu guru masih kurang paham, pendukungnya ruang beblajar kita cukup buku juga cukup”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Darul Hikmah adalah masih ada beberapa tenaga pendidik yang kurang disiplin baik kedatangan maupun dalam menyelesaikan tugasnya, tenaga pendidik MAS Darul Hikmah juga banyak yang belum mengerti teknologi sehingga kesulitan dalam pembuatan soal. Untuk pendukung ruang belajar sudah cukup nyaman dan lengkap, buku-buku pelajaran juga sudah lengkap untuk peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS

Darul Hikmah, kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk keberhasilan mungkin masih jauh ya karena kami masih terus belajar”.

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Meningkatkan kualitas seperti setiap tahun sekolah kita menjadi wakil kabupaten itu salah satu daya tarik yang kami tingkatkan”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau kita berupaya terus memperbaiki saja mulai dari sarana prasarana kemudian mutu pendidikan kita bagaimana dalam mengelola sekolah ini”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Darul Hikmah adalah dengan meningkatkan kualitas, promosi, melengkapi sarana prasarana baik untuk pendidik maupun peserta didik. Dan untuk keberhasilan seperti yang di ungkapkan oleh bapak Zaidul Mursalin, S.Pi MAS Darul Hikmah masih jauh dari kata berhasil karena masih terus belajar untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan masyarakat”.

Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Darul Hikmah, kepala MAS Darul Hikmah yaitu bapak Zaidul Mursalin, S.Pi, beliau menyatakan bahwa:

“Ya dengan promosi kalau tidak promosi tentu tidak ada yang minat. Promosi ke siswa yang ada disini dan promosi melalui media sosial.”

Dari pernyataan kepala MAS Darul Hikmah di atas Bapak Sukiyato, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Yang pertama kita harus melihat suasana karena sekolah kita banyak saingan lalu meningkatkan kualitas pendidikan itu tadi jangan sampe kualitas kita kalah dengan sekolah lain”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Sri Maemunah, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sih mulai dari mempertahankan keunggulannya kemudian sosialisasi dari saudara-saudara sebelumnya yang sudah bersekolah disini”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Darul Hikmah adalah dengan mempertahankan keunggulan MAS Darul Hikmah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus menjalankan promosi baik promosi dari mulut ke mulut mau pun promosi dengan menyebarkan informasi ke media sosial, brosur dan spanduk.

4) MAS Ulul Albab

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Ulul Albab kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Maka disini peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Ulul Albab sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAS Ulul Albab Ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menuturkan:

“Mau banyak atau sedikit mereka tetap kita ajar karen mutu pendidikan itu ditentukan oleh pihak madrasah baik tenaga pendidik maupun *stakeholder* didala. Kasarnya mereka Cuma dua orang tetap kami ajar gitukan, mutu tetap kita pertahankan kalau bisa kita tingkatkan karena itu mau tidak mau akan menjadi daya tarik tersendiri, misal kita melihat alumni kita bisa kemana itu kan mau tidak mau jadi tolak ukur karena anak-anak kita kan misal yang MTs pasti melihat anak-anak sebelumnya”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas, salah seorang guru Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan:

“Kita mengamati dari analisis SWOT ini tadi kita bisa melihat peluang yang untuk bagaimana mendapatkan siswa itu kan kita harus paham betul situasi dan kondisinya”.

Kemudian ditambah lagi oleh tata usaha atau tenaga kependidikan MAS Ulul Albab yaitu ibu Wahyu Nurul Zhilaiha, S.Pd, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Semakin sedikit siswa yang daftar kesini itu bisa menurunkan motivasi untuk belajar, jika santrinya banyak itu bisa meningkatkan motivasi belajar mereka karena ada teman, jadi banyak teman, tapi kalau sedikit mereka jadi bosan, lemes dan malas-malasan gitu”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Ulul Albab adalah analisis SWOT dapat menjadi patokan dalam melihat peluang untuk mendapatkan siswa baru sehingga mempermudah pihak MAS dalam pelaksanaan mutu pendidikan. menurut pihak MAS Ulul Albab jumlah siswa ini tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan mutu pendidikan karena mutu pendidikan ditentukan oleh pendidik dan *stakeholder* madrasah, namun disisi lain jumlah siswa akan mempengaruhi kondisi belajar didalam kelas karena semakin sedikit peserta didiknya akan menurunkan motivasi belajarnya.

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Ulul Albab, kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari,S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau ke guru mereka dalam pelaksanaan mutu itu maupun kemampuan guru sendiri misalnya itu kan biasanya ada supervisi dari sana kita bisa menilai apa yang kurang. Nanti kita tindak lanjuti misal melalui workshop atau apa yang sangat dibutuhkan oleh guru. Kita adakan untuk meningkatkan pendidikan, karena kalau atasan sudah mempunyai itu insyaAllah mereka dalam mentransfer ilmu itu juga memberikan apa yang mereka punya. Kalau hambatan karena kita mayoritas perempuan kadang guru-guru yang sudah berkeluarga mereka punya kualitas bagus terkadang mereka terhambat dengan masa hamil itu kan sedikit kerepotan”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan:

“Kalau faktor pendukung alhamdulillah kami ini mendapatkan guru yang dimana S2 dari Mesir untuk program bahasa arab, untuk hambatan sarana prasarana memang itu yang menjadi kendala hari ini belum memadai. Sebagai guru kita harus banyak meningkatkan kualitas diri baik aspek pengetahuan dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang mendukung untuk meningkatkan mutu guru. Ketika mutu guru sudah meningkat kita bisa mengarahkan pada siswa untuk meningkatkan mutu belajar siswa”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Wahyu Nurul Zhilaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Faktor penghambat ya itu tadi gedung kita masih ada yang kurang. Untuk pendukungnya sarana prasarana ke guru insyaAllah sudah tercukupi semuanya”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS Ulul Albab adalah sarana prasarana seperti gedung ruang untuk belajar masih kurang efektif untuk belajar, selain itu karena di MAS Ulul Albab mayoritas perempuan jadi jika ada guru yang cuti hamil lebih dari satu membuat pihak MAS sedikit kerepotan. Untuk faktor pendukung seperti memberika pelatihan-pelatihan dan merekrut guru yang berkualitas untuk menunjang program unggulan MAS Ulul Albab.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Ulul Albab, kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari,S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Masih jauh belum mencapai harapan, kita memang pasar kita banyak keluar”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Kalau dikatakan berhasil sepertinya belum, kalau dikatakan belum sepertinya tidak juga tetapi peningkatannya tidak signifikan karena kendalanya memang tidak dikenal banyak masyarakat tapi kedepannya insyaAllah MAS lebih dikenal masyarakat sehingga lebih meningkatkan harapan kedepannya signifikan peserta didiknya”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Wahyu Nurul Zhilaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah bisa dikatakan berhasil ya”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu dalam menarik calon peserta didik baru di MAS Ulul Albab adalah dengan program unggulan yang telah dilakukan, merekrut guru yang berkualitas namun MAS Ulul Albab masih kurang diketahui oleh masyarakat sekitar sehingga dalam menarik minat peserta didik masih belum sesuai harapan.

Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Ulul Albab, kepala MAS Ulul Albab yaitu ibu Hendrayani Hapsari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kita ga berharap muluk-muluk ada anak kita yang dari MTs mau nyambung satu lokal saja sudah bersyukur alhamdulillah, mungkin itu kita akan membackup anak-anak agar mereka tidak keluar”.

Dari pernyataan kepala MAS Ulul Albab di atas Ibu Via Vandella, S.Pd juga mengungkapkan:

“Upaya itu tadi mungkin promosi lebih kita tingkatkan selain di sosial media mungkin kita bisa mengajak anak-anak untuk turun ke masyarakat bahwasannya di Ulul Albab itu ada MAS dimana alumni ini yang kita ajak kolaborasi untuk membangun jaringan supaya lebih dikenal sehingga bisa meningkatkan peserta didik di MAS Ulul Albab”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Wahyu Nurul Zhilaiha, S.Pd, beliau memberikan penuturan sebagai berikut:

“Kita disini ada program unggulan bahasa, kita kerja sama dengan luar negeri untuk meningkatkan bahasa jadi ada juga anak kita kirim kesana dan kita kirim ke Jawa untuk meningkatkan bahasa Inggris seperti itu cara kita meningkatkan jumlah calon peserta didik”.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan mutu untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik di MAS Ulul Albab adalah dengan memperbaiki cara promosi untuk mengajak peserta didik turun ke masyarakat sehingga lebih dikenal masyarakat dan dapat meningkatkan jumlah calon peserta didik. Untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik dengan cara membackup agar mereka tetap mau melanjutkan di Ulul Albab untuk promosi ke peserta didik yang tingkat MTs. Selain itu program unggulan yang lebih ditingkatkan dalam pelaksanaannya sehingga dapat menarik calon peserta didik dan jumlah peserta didik yang mendaftar meningkat.

B. Pembahasan

a. Analisis SWOT PPDB di MAS Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil wawancara di atas analisis SWOT PPDB di MAS se-kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya hampir sama, penjelasan mengenai analisis SWOTnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan kondisi dimana suatu lembaga berada pada posisi yang bersifat positif sehingga memungkinkan lembaga mencapai tujuan sesuai harapannya. Sehubungan dengan kekuatan yang dimiliki oleh MAS sekecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah:

a) Program unggulan tahfidz dan kitab

Pembelajaran tahfidz dan kitab merupakan pelajaran menambah ilmu pengetahuan yang mulia. Tahfidz Qur'an menurut Chairani dan Subandi (2010: 38) merupakan kegiatan menghafal kitab suci dari

Allah yaitu al-Qur'an bertujuan untuk menjaga dan memelihara. Menghafal al-Qur'an memberikan banyak manfaat dalam kehidupan, diantaranya yaitu al-Qur'an menjadi pembela bagi pembacanya, al-Qur'an dapat memberikan penghargaan tidak hanya bagi penghafal namun juga bagi orang tuanya, al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada manusia, dan termasuk orang yang berserah diri sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ
أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ, وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ (النمل/ 27: 91-92)

Aku hanya diperintah untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri dan supaya aku membaca al-Qur'an (kepada manusia). (Q.S. 27: 91-92)

Selain itu manfaat dalam mempelajari kitab adalah dengan mempelajari kitab maka peserta didik dapat mengetahui apa yang tersirat dan yang tersurat didalam al-Qur'an maupun Hadits. Dengan demikian menerapkan program unggulan tahfidz dan kitab sangat bernilai positif untuk meningkatkan kekuatan lembaga MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya karena dapat menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat secara agama mau pun secara akademik.

b) Meraih prestasi kejuaraan KSM tingkat kabupaten

Perlombaan KSM (Kompetensi Sains Madrasah) merupakan salah satu ajang dalam membangun kemampuan. Dengan adanya KSM ini diharapkan kepada madrasah dapat menumbuhkan motivasi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ. Menurut Susanto (2021: 88) pelaksanaan program yang mengarah kepada lahirnya prestasi madrasah harus dilaksanakan secara rutin dan terencana.

c) Menerapkan wajib bahasa asing

Menerapkan program unggulan wajib berbahasa asing dapat melatih peserta didik berbicara lebih cepat menggunakan bahasa asing dari pada mempelajari di jam pelajaran saja. Kemampuan berbahasa asing membantu meningkatkan kapasitas peserta didik dengan begitu dapat meningkatkan kualitas peserta didik di masa depan seperti yang diungkapkan Yuwono, dkk (2020: 429). Bahasa arab diterapkan agar peserta didik tidak kehilangan jati diri sebagai siswa madrasah dan bahasa inggris diterapkan agar peserta didik dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan secara internasional atau global sehingga dapat memanfaatkan ilmu bahasanya untuk melanjutkan pendidikan keluar negeri atau sekedar studi banding keluar negeri.

Hasil temuan diatas terdapat kesamaan mengenai prestasi siswa yang menjadi kekuatan (*strength*) madrasah dengan penelitian Susilawati dan Harun 17 (2017: 119-121). Sedangkan perbedaannya adalah 1) pembelajaran tahfidz dan kitab dimana pada penelitian ini pembelajaran tahfidz dan kitab termasuk program unggulan sedangkan pada penelitian Susilawati dan Harun sebagai pengembangan diri. 2) menerapkan wajib bahasa asing merupakan salah satu budaya madrasah pada penelitian ini sedangkan pada penelitian Susilawati dan harun budaya madrasah mengenai pakaian islami dan kegiatan peserta didik.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan merupakan kondisi dimana suatu lembaga berada pada posisi yang bersifat negatif sehingga memungkinkan lembaga sulit mencapai tujuan sesuai harapannya. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh MAS sekecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya diantaranya:

- a) Guru yang belum sesuai kualifikasi dalam mengajar mata pelajaran yang di ampu

Latar belakang guru yang tidak sesuai dengan kualifikasinya akan menurunkan mutu pendidikan lembaga karena kualifikasi adalah

salah satu komponen yang akan dinilai dalam akreditasi. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam menyikapi hal tersebut menurut Ariyanti, Supriyanto dan Timan (2019: 163-164) adalah pertama, dengan memberikan seminar atau pelatihan kepada guru yang tidak sesuai kualifikasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Kedua, mewajibkan bersekolah lagi bagi guru yang latar belakangnya tidak sesuai kualifikasi. Dengan begitu kualitas sekolah akan lebih baik dan pelaksanaan mutu pendidikan menjadi lebih efektif.

b) Sarana prasarana yang belum lengkap

Fasilitas gedung yang belum memadai tentu akan membuat peserta didik merasa tidak nyaman dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh Rachmah (2018: 100) apabila keadaan gedung madrasah tidak memadai disetiap kelas maka akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi peserta didik. Selain itu kurangnya sarana prasarana juga akan berdampak pada pembelajaran siswa dengan terbatasnya sarana prasarana maka pembelajaran tidak dapat dilakukan secara variatif dan peserta didik pun tidak terbatas dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

c) Minimnya minat masyarakat

Masyarakat adalah komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat lembaga pendidikan juga tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Minimnya minat masyarakat untuk mendaftar ke lembaga pendidikan juga berdampak pada proses pembelajaran siswa. Semakin sedikit siswa didalam kelas maka akan semakin menurun motivasi peserta didik dalam belajar. Mereka akan cenderung merasa bosan karena sedikit teman untuk berdiskusi dalam belajar. Namun sebaliknya jika banyak minat masyarakat yang masuk ke sebuah lembaga pendidikan maka pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan karena peserta didik memiliki lebih banyak teman untuk berdiskusi sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam

belajar. Salah satu upaya menurut Majir dan Kurniawan (2020: 163) yang dilakukan dalam menarik minat masyarakat dengan menciptakan kualitas yang baik seperti mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, melengkapi sarana dan prasarana, serta memberikan spesifik nilai-nilai keislaman pada madrasah.

Hasil temuan diatas terdapat kesamaan mengenai guru yang belum sesuai kualifikasi dan sarana prasarana yang belum lengkap menjadi kelemahan (*weakness*) madrasah dengan penelitian Susilawati dan Harun (2017: 121). Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini kelemahan yang lain adalah minimnya minat masyarakat sedangkan pada penelitian Susilawati dan Harun kelemahan yang lain adalah proses pembelajaran yang belum efektif dan supervisi belum maksimal

3. *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan kondisi dimana lembaga pendidikan memiliki pandangan atau kesempatan yang besar dalam mengembangkan lembaganya. Peluang ini dapat digunakan sebagai trobosan dalam bersaing dengan membuat daya tarik yang berbeda. Peluang juga dijadikan sebagai spesifik yang dapat diciptakan oleh lembaga pendidikan. Adapun peluang yang didapat oleh MAS sekecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah sebagai berikut:

a) Lokasi strategis

Lokasi madrasah yang strategi akan memudahkan jangkauan masyarakat. Lokasi madrasah dapat dikatak strategis apabila memiliki ciri yaitu mudah di akses, terlihat jelas keberadaan fisiknya, dan lalu lintas yang kondusif. Lokasi yang strategi merupakan salah satu peluang dalam menciptakan daya saing untuk melaksanakan mutu pendidikan. Lokasi sangat penting dalam memberikan pelayanan terumata masyarakat dan peserta didik karena akan mempermudah interksi konsumen dalam

mendatangi madrasah seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2021: 18).

b) Kerjasama dengan lembaga lain

Kerjasama harus dibangun oleh madrasah tidak hanya pada masyarakat, siswa dan orang tua saja tetapi juga pada lembaga lain yang mendukung dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Kerjasama yang baik dan menghasilkan mutu yang baik maka juga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Dengan demikian maka citra madrasah akan semakin positif di pandangan masyarakat sehingga dapat menarik minat calon peserta didik baru. Adanya kerjasama dalam suatu lembaga akan memberikan penilaian yang berbeda serta menciptakan relasi dan kerjasama yang kuat agar tidak terjadi ketimpangan. Kerjasama dalam pelaksanaan mutu harus harus dikembangkan untuk mencapai hasil yang maksimal seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati dan Supriyanto (2020: 4).

c) Alumni yang berprestasi

Menurut Wathoni (2021: 34) alumni memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan mutu pendidikan dan alumni yang berprestasi dan mampu dalam membangun opini masyarakat dalam menarik calon peserta didik baru. Alumni yang berprestasi juga dapat menjadi jembatan dalam menciptakan peluang. Seperti dengan menyebarkan informasi dari mulut ke mulut. Alumni yang berprestasi dan menerapkan ilmunya dimasyarakat tidak sedikit masyarakat yang nanti akan bertanya latar belakang pendidikannya.

Hasil temuan diatas terdapat kesamaan mengenai kerja sama lembaga lain dengan penelitian Hidayat, Subarto dan Noviarti (2019: 89). sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peluang yang lain adalah lokasi yang strategis dan alumni yang berprestasi sedangkan pada penelitian adalah pengembangan pendidikan dengan berbagai sekolah,

kerjasama dengan perusahaan dalam hal pengembangan teknologi dan eksplorasi potensi publik.

4. *Treaths* (Ancaman)

Ancaman merupakan resiko atau tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan pada saat melakukan program sehingga dapat mengganggu tujuan yang akan dicapai. Ancaman yang dihadapi oleh MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya adalah sebagai berikut:

a) Persaingan

Banyaknya persaingan menjadikan masyarakat memiliki banyak pilihan. Banyaknya persaingan membuat setiap lembaga berlomba-lomba menyusun strategi dalam mengembangkan lembaganya. Menurut Nurhadi (2018: 18) madrasah harus pandai dalam mengelola strategi dengan menyesuaikan kondisi madrasah dikarenakan setiap madrasah memiliki mutu pendidikan yang berbeda sehingga tetap terjaga eksistensi madrasah. Tingginya persaingan membuat madrasah yang tidak tepat menyusun rencana strategi akan kalah dalam bersaing dan sebaliknya madrasah yang menyusun strategi dengan tepat dapat berdaya saing di masyarakat.

b) Kurangnya pengetahuan IT

Menghadapi zaman globalisasi saat ini menjadikan teknologi sebagai alat dalam mengembangkan lembaga pendidikan baik dalam promosi, proses pembelajaran maupun ujian kelulusan. Baalwi (2020: 39) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis IT yang dibuat oleh tenaga pendidik akan menampilkan materi pelajaran yang lebih menarik. Namun kenyataannya masih ada lembaga pendidikan yang masih kurang pengetahuannya pada IT harus siap dihadapkan dengan situasi saat ini yang serba teknologi. Kurangnya pengetahuan teknologi akan membuat madrasah menjadi terbelakang. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mengikuti

perkembangan teknologi dalam segi apapun yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan lembaganya.

c) Belum dikenal masyarakat

Banyaknya masyarakat yang belum mengenal lembaga pendidikan juga menjadikan tantangan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang belum dikenal masyarakat membuat lembaga susah untuk berkembang karena masyarakat merupakan komponen utama dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Menurut Irawan (2019: 161) salah satu cara agar madrasah dikenal masyarakat adalah dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisai agar madrasah semakin dekat dengan masyarakat.

Hasil temuan diatas memiliki kesamaan mengenai persaingan dengan penelitian Amalia, Zaini, dan Ramdani (2021: 13). Sedangkan perbedaannya pada penelitian faktor ancaman lainnya adalah kurangnya pengetahuan teknologi dan belum dikenal masyarakat. Pada penelitian Amalia faktor ancaman lainnya adalah akreditasi.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor intenal dan eksternal lembaga pendidikan sehingga dari analisis ini dapat diambil keputusan strategi organisasi sesuai yang diungkapkan oleh Zamroji (2020: 124). Setelah mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas berikutnya dibuat matriks analisis SWOT MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Tabel 3: Matrik Analisis SWOT MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya

Internal	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Eksternal	a) Program unggulan b) Meraih prestasi kejuaraan KSM	a) Guru yang belum sesuai kualifikasi dalam mengajar mata

	<p>tingkat kabupaten</p> <p>c) Menerapkan wajib bahasa asing</p>	<p>pelajaran yang di ampu</p> <p>b) Sarana prasarana yang belum lengkap</p> <p>c) Minimnya minat masyarakat</p>
<p>Opportunities (Peluang)</p> <p>a) Lokasi strategis</p> <p>b) Tenaga pendidik yang kompeten</p> <p>c) Alumni yang berprestasi</p>	<p>Strategi SO:</p> <p>a) Menambah dan memperkuat kerjasama dengan lembaga luar negeri untuk menunjang program unggulan bahasa asing.</p> <p>b) Merekrut tenaga pendidik yang kompeten sebagai penunjang dalam pelaksanaan program unggulan bahasa asing.</p> <p>c) Menjalin kerja sama dengan alumni sebagai jembatan promosi madrasah</p>	<p>Strategi WO:</p> <p>a) Memberikan pelatihan kepada guru yang belum sesuai kualifikasi</p> <p>b) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran</p> <p>c) Menyusun target promosi yang tepat</p>
<p>Threats (Ancaman)</p> <p>a) Persaingan</p> <p>b) Kurangnya pengetahuan IT</p>	<p>Strategi ST:</p> <p>a) Meningkatkan program unggulan</p> <p>b) Melatih kemampuan seluruh pihak madrasah dalam</p>	<p>Strategi WT:</p> <p>a) Mengatur ulang strategi dalam memasarkan madrasah</p> <p>b) Merekrut tenaga</p>

c) Belum dikenal masyarakat	penguasaan IT c) Mensosialisasikan madrasah serta program unggulan ke masyarakat	pendidik sesuai kualifikasi dan memiliki pengetahuan IT c) Membuat spesifikasi sebagai pembeda dalam menghadapi persaingan yang tinggi
-----------------------------	---	---

b. Analisis SWOT PPDB dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di MAS Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Analisis SWOT PPDB dilakukan sebagai salah satu upaya dalam pelaksanaan mutu pendidikan. MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya analisis SWOT PPDB yang dilakukan hampir sama begitu pula dengan pelaksanaan mutu pendidikan hampir sama. Berikut penjelasannya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti:

1. MAS Al-Barokah

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan MAS Al-Barokah melakukannya dengan melengkapi sarana prasana pembelajaran peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik. Pendidikan di MAS Al-Barokah peserta didik diwajibkan berasma sehingga para tenaga pendidik bisa mengatur jadwal siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi.

2. MAS Nurul Huda

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan MAS Nurul Huda melakukannya dengan melengkapi bahan pembelajaran peserta didik, menyediakan ruang belajar yang baik, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik. Pendidikan di MAS Nurul Huda peserta didik diwajibkan berasma dan berbusana syar'i meski keluar dari

lingkungan madrasah seperti yang perempuan menggunakan gamis dan jilbab syar'i sedangkan yang laki-laki menggunakan kain sarung dan peci.

3. MAS Darul Hikmah

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan MAS Darul Hikmah melakukannya dengan melengkapi bahan pembelajaran peserta didik, menyediakan ruang belajar yang baik, tenaga pendidik di tuntuk untuk selalu mengubah metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik. Pendidikan di MAS Darul Hikmah tidak wajib asrama, pembelajaran di MAS Darul Hikmah ini hampir sama dengan sekolah umum lainnya, hanya saja MAS Darul Hikmah tetap menyediakan asrama bagi peserta didik yang ingin berasrama. Untuk jam pembelajaran itu mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 15.00 WIB dan pembelajaran kitabnya pada jam ekstrakurikuler.

4. MAS Ulul Albab

Dalam pelaksanaan mutu pendidikan MAS Ulul Albab melakukannya dengan menciptakan spesifikasi bahasa asing di lingkungan madrasah, menjalin kerja sama dengan lembaga dalam dan luar negeri, merekrut tenaga pendidik alumni dari luar negeri atau tenaga pendidik yang memiliki kemampuan berbahasa asing, melengkapi bahan pembelajaran peserta didik dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik. Pendidikan di MAS Ulul Albab wajib berasrama dan di lingkungan madrasah peserta didik hanya dibolehkan untuk menggunakan bahasa arab atau inggris termasuk tenaga pendiknya. Waktu peserta didik pun tertatur sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan madrasah dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Berdasarkan pelaksanaan mutu pendidikan diatas terdapat hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh MAS se-kecamatan Koto Baru Dharmasraya, berikut penjelasannya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti:

1. MAS Al-Barokah memiliki hambatan pada ruang belajar dan kantor yang belum layak pakai sehingga para pendidik dan peserta didik memanfaatkan ruangan yang ada meski dalam keadaan yang tidak baik.
2. MAS Nurul Huda memiliki hambatan minimnya kepercayaan masyarakat untuk membawa keluarga dan kerabatnya bersekolah di MAS Nurul Huda serta sarana prasarana tenaga pendidik yang tidak dipenuhi dalam menjalankan kewajiban mengajarnya.
3. MAS Darul Hikmah memiliki hambatan tenaga pendidik yang masih belum mengerti teknologi komputer sehingga untuk mengajar menggunakan infocus dan komputer masih belum bisa dilakukan secara maksimal selain itu ruang kantor yang masih menjadi satu antara ruang tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan ruang kepala madrasah.
4. MAS Ulul Albab memiliki hambatan tenaga pendidik yang mayoritas perempuan sehingga disaat tenaga pendidik cuti melahirkan lebih dari dua orang pihak madrasah merasa kesulitan. Selain itu ruang belajar yang masih kurang memadai sehingga memanfaatkan ruang belajar yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menjabarkan salah satu strategi yang di upayakan oleh madrasah melalui wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi sebagai berikut:

1. MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik dengan mempertahankan atau bahkan meningkatkan keunggulan untuk meminimalisir kelemahan, lebih menonjolkan trobosan yang dapat berdaya saing dalam pelaksanaan mutu pendidikan sehingga menciptakan peluang untuk menangkis tantangan.
2. MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya berupaya semaksimal mungkin dalam pelaksanaan mutu pendidikan dengan meningkatkan sarana prasarana pembelajaran dan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (paikem).

C. Posisi Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman diatas maka langkah selanjutnya adalah menghitung bobot IFAS dan EFAS pada MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Tabel 4: Perhitungan Bobot IFAS

FAKTOR STRATEGIS			Bobot	Rating	Skor
Strength	1	Program unggulan madrasah	0,18	4	0,72
	2	Prestasi yang di raih	0,18	4	0,77
	3	Penerapan bahasa asing	0,17	4	0,68
	Total				2,17
Weakness	1	Kualifikasi guru belum sesuai	0,13	3	0,38
	2	Sarana prasarana belum lengkap	0,17	4	0,68
	3	Minimnya minat masyarakat	0,17	4	0,68
	Total		1,00		1,74

Tabel 5: Perhitungan Bobot EFAS

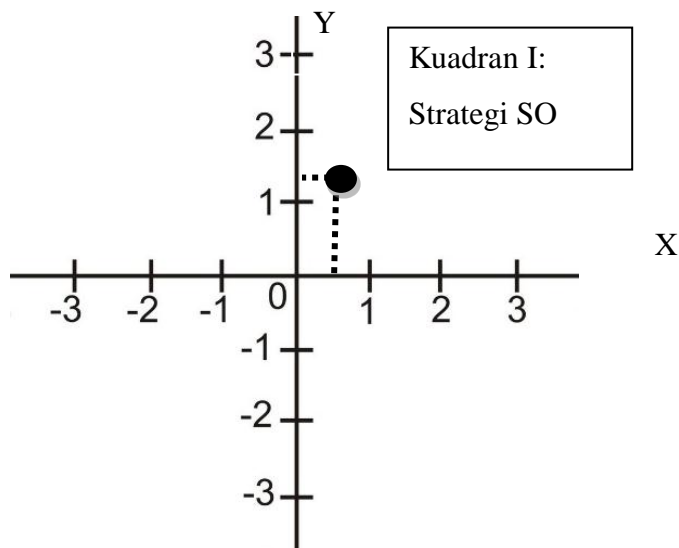
FAKTOR STRATEGIS			Bobot	Rating	Skor
Opportunity	1	Lokasi strategis	0,19	5	0,86
	2	Kerja sama dengan lembaga lain	0,18	4	0,72
		Alumni yang berprestasi	0,19	5	0,96
	Total				2,54
Treath	1	Pesaing	0,17	4	0,68
	2	Kurangnya pengetahuan IT	0,14	3	0,41
		3	Belum dikenal masyarakat	0,13	3

	Total	1,00	1,48
--	--------------	-------------	-------------

Tabel 6: Skor Akhir IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	2,17	Peluang (O)	2,54
Kelemahan (W)	1,74	Ancaman (T)	1,48
Total (S-W)	0,43	Total (O-T)	1,06

Berdasarkan tabel 4 perhitungan bobot IFAS diatas diperoleh skor total kekuatan (S) 2,17 dan skor total kelemahan (W) 1,74, dengan demikian didapatkan skor akhir IFAS sesuai tabel 6 dari total kekuatan (S) dikurangi kelemahan (W) menghasilkan skor positif yaitu 0,43. Hasil perhitungan bobot EFAS berdasarkan tabel 5 diperoleh skor total peluang (O) 2,54 dan skor total ancaman (T) 1,48, dengan demikian didapatkan skor akhir EFAS sesuai tabel 6 dari peluang (O) dikurangi ancaman (T) menghasilkan skor positif 1,06. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matrik SWOT dibawah ini:



Gambar 2 Diagram Kartesius SWOT

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan matrik SWOT diatas maka dapat dilihat bahwa MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya terletak pada posisi kuadran I yang juga disebut sebagai strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu mengembangkan sebuah strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada. Dengan demikian pihak sekolah perlu terus mengatur strategi dalam pelaksanaan mutu pendidikan dalam berdaya saing untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru sesuai dengan pendapat Kamayuda dan Krismanda (2016:87). Strategi yang dapat dilakukan seperti:

- a) Meningkatkan dan melaksanakan program unggulan secara konsisten dan berkesinambungan
- b) Memberikan pelatihan atau diklat kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan IT
- c) Merekrut guru sesuai kualifikasi madrasah dan mewajibkan guru bersekolah lagi bagi yang belum sesuai dengan kualifikasi
- d) Menjalin kerja sama dengan lembaga baik di dalam maupun luar negeri sebagai penunjang melaksanakan program unggulan dalam pelaksanaan mutu pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT PPDB di MAS sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya sesuai dengan analisis SWOT yaitu *Strength* (Kekuatan) yang dimiliki Program unggulan madrasah, Prestasi yang di raih, dan Penerapan bahasa asing. *Weaknesses* (Kelemahan) yang dimiliki Kualifikasi guru belum sesuai, sarana dan prasarana belum lengkap, dan Minimnya minat masyarakat. *Opportunities* (Peluang) yang didapatkan: Lokasi strategis, Kerja sama dengan lembaga lain, dan Alumni yang berprestasi. *Treath* (Ancaman) yang dihadapi: Pesaing, Kurangnya pengetahuan IT, dan Belum dikenal masyarakat.
2. Analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya agar tetap mempertahankan kekuatan dan mengurangi kelemahan serta menciptakan peluang untuk meminimalisir tantangan MAS sekecamatan Koto Baru berusaha memberikan yang terbaik dalam pembelajaran baik bahan ajar guru untuk siswa maupun sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran. Selain itu MAS kecamatan Koto Baru juga meng-*update* setiap ilmu pengetahuan dengan memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik sehingga dapat menjadi patokan dalam mengajar. MAS kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya terletak pada posisi kuadran I yang juga disebut sebagai strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu mengembangkan sebuah strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.

B. Implikasi

Penelitian ini mengenai analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan di madrasah aliyah swasta sekecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya memberikan implikasi bahwa:

1. Bagi kepala madrasah terutama di MAS Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat menjadi bahan masukan untuk mengatur strategi analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan madrasah sehingga bisa menjadi alat dalam menarik minat peserta didik baru sekaligus dalam pelaksanaan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam madrasah untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berperan penting dalam pelaksanaan mutu pendidikan sehingga dapat aktif dalam menentukan analisis SWOT dalam menarik minat peserta didik baru.
3. Bagi tenaga kependidikan, sebagai bahan masukan dan menjadi bagian yang dapat berperan aktif dalam pelaksanaan mutu pendidikan terutama dalam menentukan analisis SWOT untuk menarik minat peserta didik baru.
4. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai analisis SWOT PPDB dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

C. Saran

1. Untuk kepala madrasah terutama di MAS Koto Baru kabupaten Dharmasraya, semoga konsisten dengan kekuatan madrasah dalam pelaksanaan mutu pendidikan dan semoga menciptakan terobosan baru dalam menciptakan peluang untuk menarik minat peserta didik baru.
2. Untuk guru, semoga tetap semangat dalam melaksanakan mutu pendidikan dan menjadi salah satu tolak ukur peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru menjadi bagian penting dalam menentukan analisis SWOT dalam menarik minat peserta didik baru.

3. Untuk tenaga kependidikan, semoga lebih giat lagi dalam pelaksanaan mutu pendidikan terutama dibidang pelayanan dan administratif, karena tanpa adanya tenaga kependidikan pelaksanaan mutu pendidikan juga tidak akan berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aji, N. B. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Journal of Applied Industrial Engineering*, 10(1), 65–73. doi.org/https://www.neliti.com/publications/268829/analisis-swot-daya-saing-sekolah-studi-kasus-di-sebuah-sma-swasta-di-kota-tanger#cite.
- Amalia, A., Zaini, O. K., Ramdani, S. H., & Sianturi, A. M. . (2021). Analisis Strategi Pemasaran Pemilihan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Purwakarta (Studi Kasus SMP full day Al-Muhajirin Purwakarta). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 6(4). https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1840
- Ansar, N. R., T, R., & Wahed, A. (2019). Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 65–72. https://doi.org/10.26740/JDMP.V4N1.P65-72
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157–168. https://doi.org/10.31538/NDH.V4I2.314
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan Information Technology (IT) Guru. *Jurnal Pendidikan*, 3(2). https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/271/225
- Baharun, H. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balances Scorecard*. Akademia Pustaka.
- Chairani, L., & Subandii, M. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Pustaka Belajar.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. https://doi.org/https://scholar.archive.org/work/2zm4namulnfnlhrxn7xexa2bi/access/wayback/http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/download/295/pdf.
- Fadillah, M. K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *Jurnal: At-Ta'dib*, 10(1), 115–137. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.333
- Farlina, Y., & Hudin, J. M. (2017). Kajian Kepuasan Pengguna Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 2(2). https://doi.org/10.31294/IJCIT.V2I2.2778

- Fatimah, F. N. D. (2016). Teknik Analisis SWOT - Google Books. *Anak Hebat Indonesia*, 7. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_SWOT/CRL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SWOT&printsec=frontcover
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/JID.V14I1.494>
- Hamdani, D. (2021). Pengaruh Produk, Biaya Dan Lokasi Terhadap Keputusan Memilih Sekolah. *Jurnal Bisnis Dan Teknologi*, 13(2). <https://doi.org/http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/jbt/article/view/256>
- Harfiani, R., & Setiawan, Hasrian R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif* - Google Books. Medan: Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Program_Pendidikan_Inklusif/ESo_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Program+Pendidikan+Inklusif&pg=PT17&printsec=frontcover
- Hasiholan, L. B., Amboningtyas, Dheasey, & Pambudy, Akhlis P. (2021). *Peranan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Franchise Panganan...* - Google Books. Bandung: Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Peranan_Analisis_SWOT_Dalam_Meningkatkan/oZUwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peranan+Analisis+SWOT+dalam+Meningkatkan+Daya+Saing+pada+Franchise+Panganan+Ringan+di+Kota+Semarang&pg=PA73&printsec=frontcover
- Hidayat, D., Subarto, S., & Noviarti, W. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMK Negeri Se-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(2), 80–99. <https://doi.org/10.32493/INOVASI.V6I2.P80-99.3680>
- Indrawan, Jauhari, & Pedinata, E. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Irawan, E. (2019). Digitalisasi Madrasah di Era Revolusi Industri 4.0: Refleksi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 160–168. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3229/2690>
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V2I2.770>
- Jumadi. (2021). *Prinsip Dan Strategi Negosiasi* - Google Books. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung. https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_DAN_STRATEGI_NEG

OSIASI/1WctEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jumadi.+(2021).+Prinsip+d
an+Strategi+Negosiasi.+Jawa+Tengah:+CV.+Sarnu+Untung+.&pg=PR2&pr
intsec=frontcover

Kamayuda, D. M. D., & Krismanda, M. A. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Salatiga. *Satya Widya*, 32(2), 79–91. <https://doi.org/10.24246/J.SW.2016.V32.I2.P79-91>

Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7292 Tahun 2020. Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2021/2022. (2020).

Khakim, M. (2019). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*. PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.

Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/JK.V7I1.2928>

Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V1I2.111>

Machali, I. (2018). *The handbook of education management teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia Edisi 2.* 422. https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11858&keywords=

Majir, A., & Kurniawan, Y. (2020). Pengaruh Penegeirian Madrasah Terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2020.51-09>

Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/INVENTION.V1I1.19>

Nasution, M. N. (2005). Manajemen Mutu Terpadu. In *The Winners* (Vol. 2, Issue 2). Ghalia Indonesia. <https://doi.org/10.21512/tw.v2i2.3817>

Nurhadi, A. (2018). Perubahan Organisasi Bagi Pengelola Madrasah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 16–27. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1288770&val=17286&title=Perubahan Organisasi Bagi Pengelola Madrasah Dalam Menghadapi Persaingan Global](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1288770&val=17286&title=Perubahan%20Organisasi%20Bagi%20Pengelola%20Madrasah%20Dalam%20Menghadapi%20Persaingan%20Global)

Offirstson, T. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah* - Google Books. Sleman: Deepublish.

https://www.google.co.id/books/edition/Mutu_Pendidikan_Madrasah_Tsanawiyah/Enk6DAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mutu+Pendidikan+Madrasah+Tsanawiyah&printsec=frontcover

Pahl, N., & Richter, A. (n.d.). *SWOT Analysis - Idea, Methodology And A Practical Approach*.

Rachmah, E. N. (2018). PENGARUH SCHOOL WELL BEING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 11(2), 99–108. <https://doi.org/10.30587/PSIKOSAINS.V11I2.640>

Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/JDMP.V5N1.P1-9>

Rangkuti, F. (2014). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia, Jakarta*. 245. <https://books.google.co.id/books?id=UHV8Z2SE57EC>

Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran... - Google Books*. Medan: CV Widya Puspita. [https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PESERTA_DIDIK_Pengelolaan_Pese/5z0rEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Peserta+Didik+\(Pengelolaan+Peserta+Didik+untuk+Efektivitas+Pembelajaran\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PESERTA_DIDIK_Pengelolaan_Pese/5z0rEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Peserta+Didik+(Pengelolaan+Peserta+Didik+untuk+Efektivitas+Pembelajaran)&printsec=frontcover)

Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif - Google Books*. Yogyakarta: PT KANISIUS. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif&printsec=frontcover

Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik - Google Books*. UMSU Press: Medan. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Peserta_Didik/Tyo_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Peserta+Didik+\(Upaya+Peningkatan+Kualitas+Lulusan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Peserta_Didik/Tyo_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Peserta+Didik+(Upaya+Peningkatan+Kualitas+Lulusan&printsec=frontcover)

Setyaningsih, R., Wulandari, H., Sultan, U., & Kasim, S. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.33751/JMP.V8I1.1965>

- Shifman, M., & Karpel, E. (2007). Felix Berezin: Life and death of the mastermind of supermathematics. *Felix Berezin: Life and Death of the Mastermind of Supermathematics*, 1–245. <https://doi.org/10.1142/6365>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413–418. <https://doi.org/10.56114/AL-ULUM.V2I3.173>
- Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.26740/JDMP.V6N1.P59-69>
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(3), 94–103. <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V1I3.50>
- Susanto, H. P. (2021). *Best Practices Manajemen Sekolah*. 10–11. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vOAIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=literasi+program+pengembangan+budaya+religiulitas&ots=Knda0Idg0E&sig=aBJzvQK0iuYENlw3Nq7iq4zdY-U>
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). ANALISIS SWOT SEBAGAI DASAR STRATEGI BRANDING PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ALHIDAYAH, CIREUNDE, CIPUTAT. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 111–128. <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V3I01.1783>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1). <https://doi.org/http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2). <https://doi.org/10.30984/JII.V11I2.581>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, August*, 8–10. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+miles+dan+huberman&printsec=frontcover
- Wathoni, K. (2021). Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm). *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 34–48. <https://doi.org/10.21154/MAALIM.V2I01.3036>
- Widodo, A. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Guepedia.

- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51–66.
<https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V15I2.1005>
- Yusuf, J., & Yetri. (2019). *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gre Plubishing.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=er7KDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Yusuf,+J.,+%26+Yetri.+\(2019\).+Himmah+Spritual+Sebagai+Alternatif+Penegakan+Disiplin+dalam+Program+Manajemen+Peserta+Didik.+Yogyakarta:+Gre+Plubishing.&ots=KZofKr7K2G&sig=fYHxyUz](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=er7KDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Yusuf,+J.,+%26+Yetri.+(2019).+Himmah+Spritual+Sebagai+Alternatif+Penegakan+Disiplin+dalam+Program+Manajemen+Peserta+Didik.+Yogyakarta:+Gre+Plubishing.&ots=KZofKr7K2G&sig=fYHxyUz)
- Yuwono, W., Budiman, J., Denny, Tedjo, J. C., Pratama, J., Jason, F., Putri, S., Hainia, S., Indramawan, & Viviani, O. (2020). View of PENGEMBANGAN KETRAMPILAN BAHASA ASING BAGI SISWA SMA IMMANUEL BATAM DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Akademik*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/nacospro.v2i1.1212>.
- Zamroji, M. (2020). Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/446>